

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR *STORYBOARD* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
PENDEK SISWA KELAS IX SMPIT NURUL ILMU JAMBI**

TESIS



Oleh:

CHOIRUNNISA

P2A321017

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS JAMBI

2023

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR *STORYBOARD* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
PENDEK SISWA KELAS IX SMPIT NURUL ILMU JAMBI**

Tesis

Diajukan kepada Universitas Jambi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:

CHOIRUNNISA

P2A321017

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

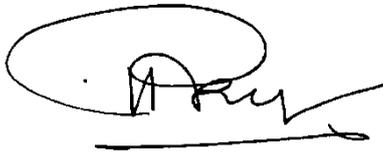
UNIVERSITAS JAMBI

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul *Penerapan Media Gambar Storyboard dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi* yang disusun oleh **Choirunnisa, Nomor Induk Mahasiswa P2A321017** telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan pada sidang tugas akhir pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Jambi.

Jambi, Juli 2023
Pembimbing I



Dr. Drs. Herman Budiyono, M.Pd
196111201987031006

Jambi, Juli 2023
Pembimbing II

Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum
196504131993031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Penerapan Media Gambar Storyboard dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi*: Tesis, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh **Choirunnisa, Nomor Induk Mahasiswa P2A321017** telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing dan penguji pada Selasa, 4 Juli 2023.

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Drs. Herman Budiyono. M.Pd Ketua
196111201987031006
2. Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum. Sekretaris
196504131993031002
3. Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd. Penguji Utama
196111091989031002
4. Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum. Penguji Kedua
196906081994031001
5. Dr. Drs. Irma Suryani, M.Pd. Penguji Ketiga
196510111992032002



Mengetahui
Dekan FKIP Universitas Jambi

Jambi, Juli 2023
Ketua Program Studi MPBSI



Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc.
NIP 19701231199403105

Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd.
196111091989031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirunnisa
Tempat/tanggal lahir : Jambi, 11 Desember 1997
NIM : P2A321017
Program : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan pada pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam tesis ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, adalah hasil pengamatan, serta pemikiran saya yang didampingi dan diarahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II yang ditetapkan.
2. Tesis yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah disajikan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Jambi maupun perguruan tinggi lainnya.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Jambi, Juli 2023
Yang membuat pernyataan

Choirunnisa
P2A321017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kesungguhan dimulai dari diri sendiri.

Apa yang telah dimulai maka harus diselesaikan, apapun dan bagaimanapun keadaannya. Percayalah Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuannya, dan ingat setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

“Maka sungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada orang-orang terdekat yang sangat berperan dalam hidupku sebagai bukti bahwa apa yang aku mulai akan aku selesaikan. Kalian cukup mendoakan yang terbaik atas pencapaianku. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Terima kasih tak terhingga untuk:

Kedua orang tua yang mungkin selalu menungguku dirumah ketika aku keluar untuk menuntaskan pekerjaanku. Semoga terus sehat dan panjang umur hingga lupa kalau anakmu sukses dan mewujudkan harapan kalian. Aamiin

Saudaraku yang sudah banyak membantu kelancaran setiap pendidikanku, terima kasih atas dukungan, do'a dan semangat kalian yang selalu menyertai langkahku.

Keluarga terima kasih sudah menjadi keluarga baru dalam hidup, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya, Bahagia terus hingga lupa kalau sedih itu menyakitkan.

Sahabatku terima kasih sudah menjadi tempatku berbagi ide, berbagi keluh kesah, suka dan duka, semoga Allah balas kebaikan kalian semua. Teruslah mejadi sahabat terbaikku.

Rasa terima kasih ini aku sampaikan kepada kalian semua yang berjasa dalam setiap kegiatanku, karena tanpa bantuan kalian aku bukanlah apa-apa. Maaf jika masih terlalu banyak kurangnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah subhanahuwataala karena atas berkah dan rahmat-Nya, penulis diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan apa yang sudah dimulai, salah satunya dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul “Penerapan Media Gambar *Storyboard* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMPIT Nurul ‘Ilmi Jambi”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Semoga Tesis ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain.

Selama penyelesaian Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Herman Budiyo, M.Pd. Selaku pembimbing utama atas arahan serta bimbingan dan kesabaran yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum. Selaku pembimbing kedua atas arahan yang diberikan kepada penulis dalam membantu menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd. Selaku pembahas I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini.
4. Bapak Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum. Selaku pembahas II yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini.

5. Ibu Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd. Selaku pembahas III yang telah memberikan masukan dan saran dalam perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.
6. Bapak, Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memfasilitasi mahasiswa dalam belajar dengan sistem daring beberapa waktu diawal perkuliahan.
7. Mak, Abah serta Saudara, terima kasih atas dukungan dan do'a serta arahan dalam setiap proses dan pencapaian penulis.
8. Yayasan Nurul Ilmi Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam membantu menyelesaikan dan melengkapi data penelitian penulis.
9. Ridzki Rosfah Puggaan/Ayang (Almh), yang selalu menemani, membantu, dan paling mengerti, dan menjadi tempat serta hati yang paling dipenulisng. Terima kasih banyak selalu ada pada setiap proses yang dimulai, aku percaya setiap proses yang di jalani ini engkau akan tetap ada.
10. Maba Adin dan Papanya selalu kuat dan bahagia, terima kasih atas bantuan dan sudah menjadi rumah kedua untukku.
11. Rekan-rekan yang ada di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 yang tak hentinya saling membantu.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang diberikan hingga tugas akhir ini selesai.

Jambi, Juli 2023

Choirunnisa

ABSTRAK

Choirunnisa, 2023 “Penerapan Media Gambar *Storyboard* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi.” Tesis. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Univeritas Jambi. Pembimbing (1) Dr. Drs. Herman Budiyo, M.Pd., Pembimbing (2) Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum.

Kata Kunci: Media Gambar, *Storyboard*, Menulis Cerpen

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan media gambar *storyboard* dan hasil pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard* pada siswa kelas IX D SMPIT Nurul Ilmi Jambi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes menulis cerita pendek berdasarkan indikator penilaian seperti kelengkapan aspek unsur dan struktur dari cerpen, penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar, dan pedoman wawancara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan 2 siklus dalam prosesnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memaparkan setiap proses dan hasil yang dilaksanakan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan sumber datanya adalah hasil kerja siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi yang berjumlah sebanyak 29 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas IX pada siklus I dengan penerapan media gambar *storyboard* yang dibuat sendiri oleh guru yaitu dengan persentase aktivitas siswa pada ranah KB (Kurang Baik) sebanyak 24%, CB (Cukup Baik) sebanyak 41%, B (Baik) sebanyak 25%, dan SB (Sangat Baik) sebanyak 3%. Hasil menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard* pada siklus I yaitu 72,0 dengan kategori kurang baik. Sementara ketuntasan siswa disekolah adalah 80. Kemudian dilakukan perbaikan proses pembelajaran siklus II dengan penerapan media gambar *storyboard* yang dibuat langsung oleh siswa sesuai dengan pengalaman pribadi yaitu dengan persentase aktivitas siswa pada ranah KB (Kurang Baik) sebanyak 0%, CB (Cukup Baik) sebanyak 10%, B (Baik) sebanyak 37%, dan SB (Sangat Baik) sebanyak 51%.

Simpulan dari penelitian ini pada siklus II proses pembelajaran siswa meningkat yang dibuktikan dengan siswa aktif bertanya, aktif memberikan pendapat, mudah menuangkan ide, karena media gambar yang dibuat sendiri oleh siswa lebih menarik, dan hasil pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard* pada siklus II yaitu 88,9 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada keseluruhan aspek yang dinilai.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, disarankan kepada siswa yang masih memiliki nilai dibawah rata-rata agar lebih sering berlatih menulis, baik dirumah atau pun diluar sekolah. Saran untuk guru diharapkan agar lebih memperhatikan penggunaan media yang menarik, agar siswa lebih terampil dalam menulis, dan antusias mengikuti pembelajaran.

ABSTRACT

Choirunnisa, 2023 "Application of Storyboard Image Media in Improving Short Story Writing Skills of Ninth Grade Students of SMPIT Nurul Ilmi Jambi." Thesis. Master of Education in Indonesian Language and Literature. Faculty of Teacher Training and Education. Jambi University. Supervisor (1) Dr. Drs. Herman Budiyo, M.Pd., Supervisor (2) Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum.

Keywords: Picture Media, Storyboard, Short Story Writing

This study aims to describe the process of applying storyboard image media and the results of learning to write short stories using storyboard image media in class IX D SMPIT Nurul Ilmi Jambi. The instruments used in this study were observation sheets, short story writing tests based on assessment indicators such as the completeness of the elements and structure aspects of short stories, the use of correct punctuation and spelling, and interview guidelines. This type of research is Classroom Action Research by implementing 2 cycles in the process. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, action implementation, observation and reflection. This research uses a qualitative method that describes every process and result implemented in the research. The data obtained in this study are student learning outcomes and the data source is the work of class IX students of SMPIT Nurul Ilmi Jambi, totaling 29 students

The results showed that the learning process of writing short stories of class IX students in cycle I with the application of storyboard image media made by the teacher himself, namely with the percentage of student activity in the KB (Less Good) realm as much as 24%, CB (Good Enough) as much as 41%, B (Good) as much as 25%, and SB (Very Good) as much as 3%. The results of writing short stories using storyboard image media in cycle I were 72.0 with a poor category. Then the improvement of the learning process in cycle II was carried out with the application of storyboard image media made directly by students according to personal experience, namely with the percentage of student activity in the KB (Less Good) realm as much as 0%, CB (Good Enough) as much as 10%, B (Good) as much as 37%, and SB (Very Good) as much as 51%.

The conclusion of this study in cycle II the student learning process improved as evidenced by students actively asking questions, actively giving opinions, easily pouring ideas, because the image media made by students themselves were more interesting, and the learning outcomes of writing short stories using storyboard image media in cycle II were 88.9 with a good category and increased in all aspects assessed

Based on the research results and conclusions, it is suggested that students who still have scores below the average should practice writing more often, both at home and outside of school. Suggestions for teachers are expected to pay more attention to the use of interesting media, so that students are more skilled in writing, and enthusiastic about learning.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Hipotesis	5
1.6 Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Keterampilan Menulis.....	7
2.1.1 Pengertian Menulis	7
2.1.2 Tujuan Menulis	9
2.2 Hakikat Cerpen	11
2.2.1 Pengertian Cerpen	11
2.2.2 Unsur Pembangun Cerpen	12
2.2.3 Struktur Cerpen.....	15
2.3 Media Pembelajaran	16
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	16
2.4 Media Gambar	17
2.4.1 Pengertian Media Gambar	17
2.5 Storyboard	18
2.5.1 Pengertian Storyboard	19
2.5.2 Langkah-Langkah Penerapan Storyboard	20
2.6 Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen	20
2.6.1 Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Cerpen	21
2.6.2 Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen	22
2.7 Penelitian Relevan	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
3.2 Desain Penelitian	28
3.3 Subjek Penelitian	29
3.4 Instrumen Penelitian	29
3.5 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.6 Data dan Sumber Data	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7.1 Observasi	32
3.7.2 Tes Unjuk Kerja	32
3.7.3 Dokumentasi	33
3.8 Teknik Analisis Data	33
3.9 Prosedur Penelitian	33
3.9.1 Perencanaan	34
3.9.2 Pelaksanaan/Tindakan	34
3.9.3 Observasi	34
3.9.4 Refleksi	34
3.10 Indikator Keberhasilan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Hasil Penelitian Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Penerapan Media Gambar <i>Storyboard</i>	36
4.1.2 Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Gambar <i>Storyboard</i>	62
4.2 Hasil Penelitian	68
4.2.1 Temuan Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Gambar <i>Storyboard</i>	68
4.2.2 Temuan Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Gambar <i>Storyboard</i>	69

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media gambar <i>Storyboard</i>	70
5.2 Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media gambar <i>Storyboard</i>	73

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan	75
6.2 Saran	76

DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 2.1 Indikator penilaian menulis cerpen	22
Tabel 4.1 Proses pembelajaran menggunakan media gambar <i>storyboard</i> pada siklus I .	44
Tabel 4.2 Proses pembelajaran menggunakan media gambar <i>storyboard</i> pada siklus II	48
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Menulis Cerita Pendek Siklus I	55
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Menulis Cerita Pendek Siklus II	63
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Penilaian	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.	Siklus Penelitian Tindakan	28
2.	Dokumentasi Penelitian	109
3.	Media Gambar Siklus I	89
4.	Media Gambar Siklus II	92
5.	Cerita Pendek Karya Siswa	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	83
Lampiran 2: Penilaian Tes Keterampilan Menulis	84
Lampiran 3: Penilaian Proses	86
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	87
Lampiran 5: Hasil penilaian proses pembelajaran siklus I	93
Lampiran 6: Hasil penilaian proses pembelajaran siklus II	94
Lampiran 7: Hasil penilaian menulis cerita pendek siklus I	95
Lampiran 8: Hasil penilaian menulis cerita pendek siklus II	96
Lampiran 9: Hasil perbandingan nilai siklus I dan siklus II	97
Lampiran 10: Daftar hadir siswa kelas IX D	98
Lampiran 11: Lembar tes unjuk kerja	99
Lampiran 12: Hasil tulisan siswa	100
Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan di dalamnya, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan antara keterampilan pertama hingga keterampilan keempat dan harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan itu juga dipengaruhi oleh suasana belajar di kelas. Siswa harus memperoleh suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta bermanfaat. Dalam hal ini, persiapan saat mengajar di kelas sangat berpengaruh agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Keterampilan terakhir yang harus dikuasai dalam berbahasa ialah keterampilan menulis, karena menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana.

Menurut Djuharie (2005:120) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, akan ada komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2015:4). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang juga dipelajari peserta didik di sekolah.

Melalui menulis, siswa juga dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir agar bisa berkreativitas sebanyak mungkin untuk menuangkan ide-ide serta gagasan yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

Keterampilan menulis memiliki peran serta fungsi dan tujuan yang sangat penting dalam kehidupan. Akan tetapi, terkadang manfaat menulis kurang bisa dimengerti oleh sebagian orang sehingga mereka kurang gemar menulis dan bahkan ada yang beranggapan bahwa menulis itu menyita waktu yang sangat lama, padahal menulis menyimpan berbagai manfaat bagi kehidupan setiap individu.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik harus mampu menguasai semua keterampilan dengan baik, namun ada juga siswa yang belum menguasai salah satu dari empat keterampilan tersebut sehingga akan timbul masalah yang dapat mempengaruhi pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Rendahnya keterampilan menulis pada siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, yaitu masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugasnya, hal tersebut terjadi karena minimnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Kedua, sikap siswa yang sering menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak penting untuk dipelajari karena buang-buang waktu saja, dan bahasa Indonesia sudah dipelajari sehari-hari bahkan sudah digunakan. Alasan lain yang disampaikan siswa adalah pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlalu penting karena pada saat mereka masuk ke dunia kerja yang ditanya adalah kemampuan berbahasa asing dan bidang yang digeluti. Ketiga, yaitu pemahaman dan pengetahuan siswa tentang langkah-langkah dalam menulis cerita pendek masih minim. Serta kurangnya variasi dalam pembelajaran, baik pada penerapan metode, media gambar ataupun media yang digunakan masih sangat kurang.

Jika metode atau yang digunakan tidak tepat, maka hasil yang didapatkan juga kurang maksimal atau tidak sesuai dengan yang diinginkan guru.

Begitu juga dengan kondisi belajar siswa. Siswa yang sudah siap mengikuti pembelajaran akan memberikan hasil yang bagus, berbanding terbalik dengan siswa yang tidak siap untuk belajar. Jadi, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menulis cerita pendek. Pada pembelajaran menulis cerpen, peserta didik diharuskan mampu menuangkan ide-ide serta imajinasinya yang menarik dalam bentuk tulisan sehingga membuat pembaca merasa terhibur. Siswa harus bisa menyusun kata-kata yang menarik serta menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat lain sehingga tersusun menjadi cerita pendek yang mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi, peneliti menemukan beberapa persoalan pada proses pembelajaran dan hasil yang membuat rendahnya minat dan nilai siswa pada kegiatan menulis. Beberapa permasalahan yang ditemukan dan mengapa peneliti ingin menerapkan media gambar storyboard dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX D SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi. Pertama, setelah peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengamati hasil dari tugas siswa kelas IX D, peneliti mendapatkan banyak siswa yang belum maksimal menyelesaikan tulisannya, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis. Kedua, pemahaman serta keterampilan siswa dalam menulis masih kurang, karena kebanyakan siswa masih bingung ingin memulai tulisannya terlebih dulu, karena kurangnya penerapan media gambar pada

saat belajar. Ketiga, kurangnya variasi dalam menerapkan media ketika pembelajaran, sehingga siswa jenuh mengikuti pembelajaran, dan kurang terampil dalam menyusun kalimat yang sesuai.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pada saat mengajar agar peserta didik tidak kesulitan dalam menulis cerita pendek. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan dapat membangun semangat siswa dalam belajar, seperti adanya kegiatan *ice breaking* atau permainan yang menarik sebelum mulai belajar dan saat pelajaran berlangsung, membuat kesepakatan bersama siswa, memberikan reward atas pencapaian siswa dalam mengerjakan tugasnya. Hal tersebut dapat membuat siswa terdorong untuk semangat mengikuti pelajaran. Serta yang terpenting adalah membuat media yang menarik, seperti menerapkan media gambar *storyboard* pada saat belajar menulis cerita pendek. Dengan adanya media *storyboard* dapat membantu siswa menulis cerita pendek dengan mudah karena adanya gambar-gambar yang menarik yang ditulis secara urut sesuai dengan alur cerita pendek.

Menurut Hanafy (2014) "Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci membuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran". Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran menulis yang bisa diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa, terlebih lagi pada menulis cerpen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan media gambar *storyboard* dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi?
2. Apakah penerapan media gambar *storyboard* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui penerapan media gambar *storyboard* pada siswa kelas IX SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui penerapan media gambar *storyboard* pada siswa kelas IX SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya observasi dan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media gambar *storyboard* dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau pedoman yang jelas pada

pendidik dan calon pendidik tentang harusnya menerapkan media gambar yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 2) Memberikan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain dalam menerapkan media gambar *storyboard*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, serta dapat membantu mengembangkan ide-ide serta gagasan siswa dalam menulis cerpen dengan mudah.
- 2) Bagi guru, bisa sebagai pilihan atau alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan media gambar yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan guna membantu memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, serta untuk menyelesaikan tugas akhir dari studi yang diambil.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penerapan media gambar *storyboard* dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi.
- 2) Penerapan media gambar *storyboard* dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membantu pembaca memahami istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) *Storyboard* dalam penelitian ini merupakan media gambar yang digunakan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menulis cerpen, yang dimaksud dengan papan cerita (*storyboard*) merupakan salah satu alternatif mensketsakan kalimat penuh sebagai alat perencanaan. Papan cerita yang menggabungkan alat bantu narasi dan visualisasi pada selembar kertas sehingga naskah dapat terkoordinasi.
- 2) Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan serta pesan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung.
- 3) Cerpen merupakan karya sastra yang menceritakan kisah kehidupan manusia dalam bentuk tulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Keterampilan Menulis

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis dapat dimaknai sebagai proses menuangkan gagasan, perasaan, dan pendapat ke dalam bentuk tulis. Bahasa tulis sering disebut dengan tulisan atau karangan. Namun kedua hal tersebut mengacu pada arti yang sama. Dengan adanya menulis dapat mempermudah berkomunikasi secara tidak langsung tanpa harus bertatap muka dengan orang lain, menulis juga bertujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan.

Menurut Tarigan (2013:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu. Artinya, menulis merupakan suatu cara berkomunikasi antara penulis dan pembaca yang disampaikan melalui lambang-lambang grafik yang mengandung makna.

Sedangkan yang dimaksud dengan menulis Menurut Dalman (2015:7-8) merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dengan kata lain, dalam kegiatan menulis terdiri dari kegiatan merangkai, menyusun suatu lambang yang berupa kumpulan huruf sehingga menjadi sebuah kata dan kemudian kalimat yang bermakna, dan dapat didefinisikan juga sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Beberapa pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh McCrimmon (Saddhono, 2014:150), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat Lawrence (Saddhono, 2014:151) menyatakan bahwa menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian informasi atau gagasan kepada seseorang dengan cara non verbal atau menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Secara umum tujuan dari seseorang melakukan aktivitas menulis adalah sebagai berikut,

- 1) Untuk menceritakan sesuatu.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan.
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu.
- 4) Untuk meyakinkan.
- 5) Untuk merangkum.

Isi dari sebuah tulisan terbentuk oleh banyak hal. Akan selalu ada hal yang menarik untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan, hanya kembali kepada bagaimana penulis mengemukakan gagasannya tersebut di dalam bentuk tulisan.

Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

2.1.1 Tujuan Menulis

Secara umum tujuan dari seseorang melakukan aktivitas menulis adalah sebagai berikut,

- 1) Untuk menceritakan sesuatu.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan.
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu.
- 4) Untuk meyakinkan.
- 5) Dan untuk merangkum.

Sedangkan secara garis besar, Menurut Tarigan (2013:24) mengemukakan tujuan menulis ada empat yaitu a) menulis bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar yang disebut wacana informatif (*informative discourse*), b) menulis bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak yang disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), c) menulis bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik disebut wacana kesastraan (*literary discourse*), dan d) menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Haritg (Tarigan, 2013:25) juga menyebutkan beberapa tujuan menulis diantaranya sebagai berikut.

- a. Tujuan penugasan yaitu penulis melakukan kegiatan menulis bukan karena kemauan sendiri tetapi karena adanya tugas
- b. Tujuan altruistik yaitu menulis untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya serta ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu
- c. Tujuan persuasif yaitu menulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca atas gagasan yang disampaikan
- d. Tujuan informasional yaitu menulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca
- e. Tujuan pernyataan diri merupakan kegiatan menulis yang bertujuan memperkenalkan sang pengarang kepada para pembaca
- f. Tujuan kreatif yaitu tujuan yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri tetapi keinginan kreatif melebihi keinginan pernyataan diri. Dapat dikatakan tujuan kreatif karena menulis dengan maksud untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
- g. tujuan pemecahan masalah bertujuan memecahkan masalah yang sedang dihadapi penulis. Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapinya, ingin menjernihkan, menjelaskan serta meneliti secara cermat gagasan sendiri agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Tujuan lain dalam menulis adalah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi penulis. Dengan itu penulis juga ingin menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat ide-ide dan gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca. Tujuan-tujuan yang dipaparkan menjadi suatu jawaban dari persoalan yang diajukan tentang “apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan menulis?” selain

adanya tujuan, menulis cerpen juga memiliki beberapa manfaat yaitu membantu seseorang untuk berfikir.

Dalman (2016:6) juga mengatakan bahwa menulis memiliki manfaat, diantaranya adalah (1) meningkatkan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Maka, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki tujuan dan memberikan manfaat, yaitu penulis dapat berlatih mengembangkan gagasan ataupun ide sehingga dapat banyak menyerap dan mendapatkan informasi, serta penulis bisa terdorong untuk terus belajar lebih aktif dan juga dengan menulis secara rutin dapat membiasakan seorang berpikir serta berbahasa secara teratur dan tertata rapi.

2.2 Hakikat Cerpen

2.2.1 Pengertian Cerpen

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu karya sastra yang didalamnya mengisahkan seorang tokoh yang memiliki suatu permasalahan kemudian dicari penyelesaian terhadap masalah tersebut. Cerpen merupakan jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga tergolong karangan fiktif yang di dalamnya berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang maupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang fokusnya hanya pada suatu tokoh. Dalam cerpen dikisahkan sepinggal kehidupan tokoh, yang dipenuhi dengan konflik, kejadian yang mengharukan dan menyenangkan, serta mengandung kesan sulit untuk dilupakan Kurniawan (Novita, 2020). Cerita pendek sesuai dengan namanya, cerpen dapat dibaca sekali duduk,

berbeda dengan novel ataupun dongeng yang memiliki kisah ataupun cerita secara bersambung.

Menurut Pertiwi (2015), cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai jika dibaca dalam “sekali duduk”. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (Pertiwi, 2015), cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra fiktif yang diceritakan secara ringkas. Cerpen mempunyai satu konflik dan selesai dalam sekali baca.

2.2.2 Unsur Pembangun Cerpen

Sebuah cerpen itu dianggap utuh bila terbangun atas dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada pada luar karya sastra tetapi secara tak eksklusif mempengaruhi jalannya cerita dalam karya sastra tersebut. Unsur-unsur pembangun cerpen, diantaranya menjadi berikut:

1) Tema

Tema ialah makna keseluruhan yg mendukung suatu cerita, secara tersembunyi. Tema menjadi sebuah makna, pada umumnya tema tidak dilukiskan secara langsung Nurgiyantoro (Pertiwi, 2015). Tema adalah makna sebuah cerita. Tema pada dasarnya adalah komentar subjek atau masalah utama yang akan dibahas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam tema terkandung perilaku pengarang terhadap subjek atau pokok cerita Wiyatmi (Pertiwi, 2015). Sedangkan menurut Jauhari (Pertiwi, 2015), tema pada sebuah cerita merupakan

suatu gagasan, ide, atau pikiran yang dapat menjiwai semua isi cerita yang membentuk suatu kesatuan tak tersurat namun jelas terangkum dalam pokok pikiran secara tersirat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan suatu persoalan atau ide yang akan dibahas dalam sebuah cerita yang meliputi keseluruhan isi cerita.

Intinya tema bersifat implisit, karena tema tidak dilukiskan secara pribadi. Tema merupakan sebuah dasar yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita.

2) Plot

Plot/Alur berdasarkan pendapat dari Stanton (Pertiwi, 2015) plot ialah cerita yang berisi urutan kejadian, tetapi setiap peristiwa itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, karena dampak dari kejadian yang satu dapat menimbulkan kejadian yang baru. Jauhari (Pertiwi, 2015), plot merupakan penggerak dari jalannya cerita. Sebuah cerita akan berhasil bila didukung oleh kejadian yang disusun secara wajar dan sebab-akibat yang masuk akal. Menurut Wiyatmi (Pertiwi, 2015). Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat. Rangkaian kejadian yang terdapat dalam sebuah cerita dituntut memiliki keutuhan (unity).

Alur terbagi menjadi tiga, yakni alur maju, alur mundur dan alur maju mundur (campuran). Alur maju merupakan alur yang memaparkan ceritanya dari awal kejadian hingga berakhirnya kejadian tersebut. Alur mundur adalah alur yang memaparkan peristiwa kejadiannya dari akhir kemudian kembali ke awal (flashback) sama halnya dengan menceritakan masa lalu. Sedangkan alur maju

mundur (campuran) merupakan alur yang memaparkan ceritanya dari awal hingga akhir, kemudian kembali lagi ke awal secara berulang-ulang ataupun sebaliknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa plot/alur adalah rangkaian jalannya suatu cerita sesuai dengan urutan kronologis terjadinya suatu peristiwa. Suatu cerita diklaim menarik jika peristiwa yang terjadi di awal cerita dapat mempengaruhi terjadinya kejadian lain.

3) Tokoh/penokohan

Tokoh adalah pelaku atau semua orang yang berperan atau terlibat dalam cerita. Setiap tokoh memiliki watak/karakter/sifat yang sering disebut dengan penokohan. Ada yang berperan dengan watak yang baik (protagonis), ada juga tokoh yang berperilaku jahat (antagonis), dan ada juga tokoh penengah atau netral (tritagonis) yang biasanya membantu menyelesaikan permasalahan dalam cerita yang dialami oleh tokoh utama.

Penokohan dalam suatu cerita tertuju pada karakter atau sifat-sifat para pelakunya Wiyanto (Asih, 2014). Sejalan dengan pemaparan diatas menjelaskan bahwa, penokohan berdasarkan peranannya dibedakan menjadi tiga, yakni tokoh protagonis (tokoh yang mendukung cerita), tokoh antagonis (tokoh yang menentang cerita), dan tokoh tritagonis (tokoh pembantu) (Waluyo (Asih, 2014).

4) Latar Cerita/Setting

Latar dalam cerpen ada tiga, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat merupakan setiap tempat yang mendukung proses terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar waktu adalah setiap waktu kejadian dalam cerita, seperti menunjukkan waktu pagi, siang, ataupun malam, serta menunjukkan

jam. Latar suasana merupakan kondisi atau keadaan yang terdapat dalam cerita, seperti suasana sedih, bahagia ataupun berduka.

5) Amanat/ Pesan

Amanat dalam cerpen merupakan pesan moral atau nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam cerita. Amanat dalam cerpen ada yang dituliskan secara langsung oleh pengarangnya, ada juga yang disampaikan secara tidak langsung oleh pengarangnya sehingga pembaca menyimpulkan sendiri pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut.

2.2.3 Struktur Cerpen

Pada penulisan cerpen terdapat beberapa struktur dalam penyusunannya agar dapat membentuk dan membuat satu kesatuan cerpen yang utuh dan mudah dipahami oleh pembacanya. Struktur tersebut terdiri dari beberapa susunan yaitu:

1. Abstrak

Salah satu struktur cerpen adalah abstrak, yaitu pemaparan gambaran awal dari cerita yang dikisahkan. Abstrak merupakan bagian dari cerita pendek yang menggambarkan keseluruhan isi cerita. Abstrak dalam cerpen digunakan sebagai pelengkap cerita, dan jarang sekali dipakai.

2. Orientasi

Struktur orientasi merupakan bagian dari cerpen yang biasanya digunakan untuk memperkenalkan berbagai unsur yang terkandung dalam cerpen. Misalnya mengenalkan atau menggambarkan tokoh atau penokohan, latar atau setting, peristiwa dan lain sebagainya. Struktur orientasi dapat menjadi tanda dimulainya masalah atau konflik yang ada dalam cerita.

3. Komplikasi

Komplikasi atau yang disebut dengan awal terjadinya konflik atau masalah yang dihadapi tokoh, biasanya mulai mengenalkan bagaimana watak yang dimiliki tokoh yang terlibat dalam cerita.

Biasanya masalah mulai dimunculkan pada komplikasi ini adalah bagaimana masalah tersebut terjadi, apakah tantangan yang dihadapi penulis, bagaimana perselisihan yang terjadi antara tokoh satu dengan tokoh lainnya, atau bagaimana kesulitan yang mungkin dihadapi oleh tokoh utama yang memiliki masalah.

4. Resolusi

Munculnya resolusi menandakan akan berakhirnya suatu konflik, karena resolusi merupakan penyelesaian masalah secara utuh. Resolusi pada cerpen dapat dikatakan sebagai bagian dimana penulis mengungkapkan atau memperlihatkan adanya solusi dari masalah atau konflik yang dihadapi oleh tokoh, sehingga di tahap ini, masalah sudah dapat diselesaikan sebelum akhirnya masuk ke bagian tahap akhir cerita.

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang bisa digunakan dalam menumbuhkan pikiran, perasaan, serta kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bentuk komunikasi secara visual maupun audiovisual yang dapat didengar dan dibaca oleh penerima sehingga terjadinya proses belajar. Menurut Wahid (2018) media pengajaran dapat dimaknai sebagai sesuatu yang bisa digunakan dalam menyalurkan pesan atau isi pelajaran, yang dapat merangsang

pikiran, perasaan dan perhatian serta kemampuan peserta didik dan dapat mendorong proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sapriyah (2019) media dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids), alat bantu visual, seperti gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman, motivasi dan daya serap belajar bagi siswa.

Berbagai macam peralatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran, salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual yaitu media gambar.

2.4 Media Gambar

2.4.1 Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang paling sering digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk membentuk pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Media gambar sangat mudah dikenali, mudah dipahami tanpa perlu interpretasi. Serta media ini digunakan karena tidak memberatkan guru dan mudah untuk didapat. Menurut Apriani (2020) media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa lebih menyukai gambar terlebih lagi gambar yang berwarna-warni dan disajikan sesuai dengan pengalaman dan kemampuan siswa. Tentunya dengan media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sadiman (Choirunnisa,2019) mengatakan media gambar adalah media yang dapat dimengerti dan dimiliki dimana-mana, ada pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Jika guru menerapkan alat bantu penglihatan, seperti gambar, buku, peta, bagan, dan alat demonstrasi

maka siswa dapat belajar lebih efektif, sebab hal-hal yang dilihat dapat memberikan kesan yang lebih jelas, mudah mengingatnya, dan mudah pula dipahami Halamik (Choirunnisa,2019). Sejalan dengan pendapat diatas, Brown (Choirunnisa,2019) mengatakan pembelajaran yang paling berhasil adalah mereka yang memanfaatkan masukan visual maupun auditoris.

Sementara itu menurut Sanjaya (Choirunnisa,2019) mengemukakan bahwa gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan pesan saja tetapi bisa digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan imajinasi siswa. Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena hasilnya lebih mendekati kenyataan melalui foto atau gambar yang diperlihatkan kepada anak-anak.

2.5 Storyboard

Storyboard merupakan rangkaian alur dari gambaran cerita yang dibuat secara terstruktur dimulai dari awal hingga akhir cerita. Storyboard merupakan metode yang cocok digunakan untuk penulis pemula, seperti halnya siswa di sekolah. karena ini salah satu media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, terlebih lagi dalam menulis cerpen.

Dilakukan dengan cara menggabungkan seni menggambar kemudian gambar tersebut dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang utuh. Langkah tersebut digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami penerapannya dan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide serta gagasan yang dimilikinya. Storyboard digunakan pada saat kegiatan sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail), prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger (Novita, 2020).

2.5.1 Pengertian Storyboard

Storyboard merupakan pengembangan dari *Flowchart*, berisi keseluruhan isi pada setiap alur dari awal sampai selesai, *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail). Prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan Darmawan (Lumban, 2019). Sedangkan menurut Waryanto (Lumban, 2019) *storyboard* digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis yang diawali dengan membuat suatu ide dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya. Sehingga dengan *storyboard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa nantinya karena dalam penggunaannya sangat gampang dan materi yang akan disampaikan bisa diterima oleh semua siswa.

Gambar *Storyboard* sangat cocok digunakan bagi penulis pemula, bahkan siswa. Metode ini memiliki tujuan untuk memudahkan siswa dalam memunculkan dan mengembangkan ide melalui rangsangan gambar Wiesendanger (Asih 2014). Penggunaan *storyboard* diawali dengan membuat kerangka tulisan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerpen.

Metode *storyboard* digunakan untuk membantu memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan diri dan keterampilan dalam menulis yang diawali dengan cara membuat kerangka berupa gambar kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

2.5.2 Langkah-langkah Penerapan Media Gambar *Storyboard*

Penerapan ini diawali dengan membuat beberapa ilustrasi gambar yang kemudian akan dikembangkan ke dalam bentuk paragraf yang utuh sehingga terbentuklah sebuah cerita. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada penerapan media gambar *storyboard* dalam menulis cerpen sebagai berikut: (1) peserta didik membagi selembar kertas menjadi beberapa bagian, (2) peserta didik mencari inspirasi dan ide-ide, kemudian menggambarkan kejadian awal serta akhir di bagian pertama dan terakhir dari kertas yang dimilikinya, (3) peserta didik membuat serta mengembangkan idenya dengan mengisi bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai, (4) peserta didik mengecek susunan cerita, dan mengoreksi draft yang dibuat, (5) peserta didik menuliskan istilah-istilah pada setiap gambar yang dibuat, (6) peserta didik mengganti istilah pada setiap gambar menjadi sebuah cerita, dan (7) peserta didik bisa membagikan cerita yang ditulisnya pada siswa lain.

2.6 Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen

Penilaian yang dilakukan pada penelitian ini mencakup tiga aspek, yakni (1) program pendidikan, (2) proses belajar mengajar, dan (3) hasil-hasil belajar, menurut Sudjana (Siska, 2019). Penilaian program pendidikan yang dilakukan berkaitan dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan, yaitu adanya penilaian tujuan, isi, strategi pelaksanaan dan sarana pendidikan. Sedangkan penilaian proses belajar mengajar berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar, dan penilaian hasil belajar menyangkut hasil yang didapat oleh siswa selama proses yang terlaksana.

Pada pembelajaran menulis cerpen ini mencakup pada penilaian proses dan hasil pembelajaran. Keduanya dikatakan berhasil apabila memiliki kualitas yang ditandai dengan terlaksananya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.6.1 Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Cerpen

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks menyangkut dua subjek, yaitu guru dan siswa. Kualitas pembelajaran berjalan baik jika dilihat dari perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan dan mengarahkan siswa dari awal hingga akhir. Sebagai pengelola kelas, guru harus menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Ada beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu, (1) keterampilan bertanya, (2) memberi penguatan, (3) variasi stimulus, (4) membuka dan menutup pembelajaran, dan (5) mengelola kelas (Sanjaya, 2006:33-47). Sedangkan menurut Turney (Siska, 2019) ada 8 keterampilan dasar mengajar yakni:

(1) keterampilan bertanya, (2) memberikan penguatan, (3) mengajar kelompok kecil, (4) menjelaskan pelajaran, (5) membuka dan menutup pembelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas dan, (8) mengadakan variasi.

Sedangkan dari siswa, kualitas proses dilihat sebagai aktivitas yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran sehingga berjalan efektif. Menurut Sardiman (Siska, 2019) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang dilihat dari proses pembelajaran dapat diukur dari aktivitas yang dilakukan siswa. Aktivitas tersebut dibagi lagi menjadi 8 menurut Dierich yaitu: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.

2.6.2 Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen

Sebuah tulisan haruslah memiliki gagasan dan ide yang saling berkaitan secara sistematis dan logis. Pada kegiatan keterampilan menulis siswa harus mampu menyusun kalimat yang efektif, artinya harus membuat kalimat yang tepat dan mengenai sasaran sehingga dapat menyusun wacana dengan baik menurut Mas'udah (Siska, 2019). Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Menurut Nurgiyantoro (Siska, 2019), guru boleh membuat rubrik penilaian sendiri, tetapi di dalamnya harus ada unsur bahasa dan kandungan makna.

Tabel 2.1 Indikator penilaian menulis cerpen

NO	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai
1	Kelengkapan Aspek Cerpen	Judul (berkaitan dengan cerita yang ditulis)	4
		Nama Pengarang (sebagai identitas dari cerpen)	3
		Dialog (percakapan antar tokoh dalam cerita)	2
		Narasi (kejadian-kejadian dalam cerita)	1
2	Kelengkapan Unsur Cerpen	Cerita mengandung semua unsur seperti adanya unsur tokoh dan penokohan alur, latar, tema dan amanat.	4
		Cerita hanya mengandung empat unsur saja tokoh dan penokohan alur, latar, tema dan amanat.	3
		Cerita hanya mengandung tiga unsur saja tokoh dan penokohan alur, latar, tema dan amanat.	2
		Cerita hanya mengandung dua unsur saja tokoh dan penokohan alur, latar, tema dan amanat.	1
3	Kelengkapan Struktur dalam cerpen	Cerita mengandung semua kelengkapan struktur cerpen, seperti orientasi rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi.	4
		Cerita hanya mengandung tiga kelengkapan struktur cerpen, tanpa adanya resolusi	3
		Cerita hanya mengandung dua kelengkapan struktur cerpen, tanpa adanya komplikasi	2

		Cerita hanya mengandung satu kelengkapan struktur cerpen, tanpa adanya orientasi	1
4	Ketepatan Penggunaan EYD, dan tanda baca	Penggunaan EYD, dan tanda baca sangat tepat	4
		Penggunaan EYD, dan tanda baca tepat	3
		Penggunaan EYD, dan tanda baca kurang tepat	2
		Penggunaan EYD, dan tanda baca tidak tepat	1
5	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa sangat tepat dan menarik, mudah dipahami, serta tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami	4
		Penggunaan bahasa menarik, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami	3
		Penggunaan bahasa kurang tepat dan menarik, sulit dipahami, serta masih berbelit-belit sehingga mudah dipahami	2
		Penggunaan bahasa tidak tepat dan tidak menarik, sulit dipahami, serta berbelit-belit sehingga susah dipahami.	1

2.7 Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian relevan yang mendukung dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan menulis cerpen dan penerapan *storyboard*:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risalatulhaq (2019) dengan judul “Penerapan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMPN 44 Bandung”. Penelitian ini menyatakan hasil prates di kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 55,5, kelas kontrol dengan rata-rata nilai 49. Kemudian hasil *pascates* di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai 79, di kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 62,3. Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis drama setelah diterapkan teknik *storyboard* di kelas eksperimen.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nur Setya Pamuji Asih (2014) dengan judul “Keefektifan teknik *storyboard* terhadap pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini terbukti dari hasil uji-t nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Riska dan Wahyuni (2022) dengan judul penelitian “Pengembangan bahan ajar pembelajaran berbasis *storyboard* untuk menulis cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) minat peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen masih cukup rendah, 2) produk yang dikembangkan adalah modul pembelajaran berjudul *menulis cerita pendek menggunakan storyboard*, dan 3) hasil validasi ahli media pada modul pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan *storyboard* memperoleh skor rata-rata 3,81 dan berkategori baik, dan uji lapangan diperoleh skor rata-rata 4,25 dan berkategori sangat baik. Skor tersebut diakumulasikan dan menghasilkan skor rata-rata 4,37 dengan kategori sangat baik dan persentase kelayakan sebesar 87,45%. Jadi, modul *menulis cerita pendek menggunakan storyboard* dapat digunakan dengan sangat layak.

4. Penelitian berikutnya oleh Handayani Lumban Gaol (2018) dengan judul “Pengaruh teknik *storyboard* terhadap keterampilan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018-2019”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one-group pretest and post-test design*. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa esai yaitu menulis puisi. Berdasarkan teknik analisis data, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa menulis puisi sebelum menggunakan teknik *storyboard* memperoleh nilai rata-rata 64,92 termasuk dalam kategori cukup dan sesudah menggunakan teknik *storyboard* memperoleh nilai rata-rata 82,08 termasuk dalam kategori baik. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh yang signifikan atas penggunaan teknik *storyboard* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018-2019.
5. Penelitian lain dari oleh Carissa Caka Windi (2013) dengan judul “Peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok”. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen, termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi dengan memanfaatkan lirik lagu dapat meningkatkan pembelajaran khususnya menulis cerpen pada siswa kelas XII S1 SMA Negeri 1 Depok. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari

peningkatan nilai dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Rata-rata nilai pada saat sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 73,96; rata-rata nilai pada siklus I sebesar 74,64; dan rata-rata nilai pada siklus II sebesar 87,35. Kenaikan nilai rata-rata mulai dari pra tindakan sampai pasca tindakan siklus II adalah sebesar 13,39.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Atau yang disingkat dengan (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru pada kelas yang diampu atau sekolah yang diajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil belajar Adnan (2013).

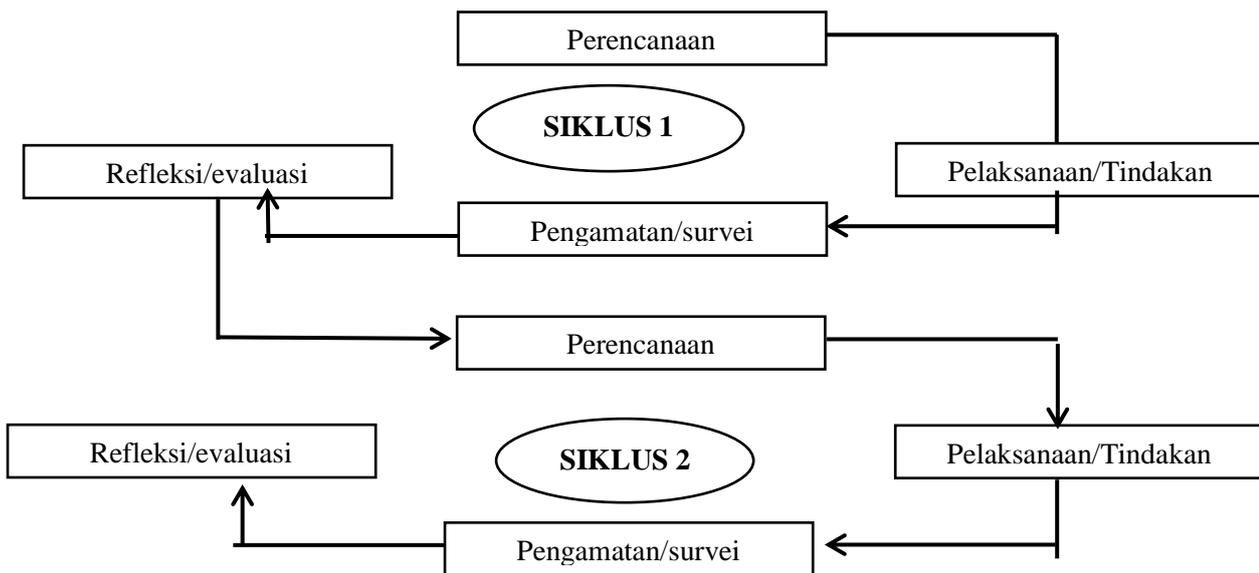
Pendapat lain juga dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan dan terjadi dalam kelas secara bersama Arikunto (Asdar, 2018). Sedangkan menurut pendapat dari Ashori (Yulianti, 2017) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga anak bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK ini dilakukan karena munculnya permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Masalah ini juga yang dirasakan oleh guru mata pelajaran baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang didapatkan setelah belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan penerapan teknik *storyboard*.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran siswa kearah yang lebih baik sehingga peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Pada penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis serta mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan penerapan media gambar *storyboard*.

Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, yang setiap siklusnya terdapat empat rangkaian yang dilakukan. Setiap siklus terdiri dari adanya perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/survei, dan terakhir refleksi hasil/evaluasi. Seperti yang tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2014:137)

Pelaksanaan siklus pada penelitian ini sama dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Adnan, 2013) yang terdiri atas empat tahap yaitu:

1. Perencanaan, adalah tindakan awal dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
2. Pelaksanaan tindakan, adalah penerapan isi dari rancangan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
3. Observasi atau pengamatan, adalah tindakan pengamatan yang dilakukan terhadap kinerja peserta didik selama proses pembelajaran serta hasil yang di dapatkan peserta didik dalam pembelajaran tersebut.
4. Refleksi, adalah kegiatan akhir untuk mengetahui dan mempertimbangkan hasil dari pengamatan yang berlangsung, sehingga dapat untuk merencanakan proses belajar selanjutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMPIT Nurul Ilmi Jambi yang berjumlah 29 orang siswa yang semuanya mayoritas perempuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari segi proses maupun hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran kurang aktif dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen juga kurang optimal.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (Marlina, 2015) instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diteliti.

Insturmen penelitian disini berupa alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Instrument yang digunakan berupa *human instrument* yakni guru bahasa Indonesia dan peneliti sebagai instrument cara pengamatan. Kemudian dibantu dengan lembar observasi/pengamatan, wawancara, dan dilakukan tes unjuk kerja, tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis.

Serta gambar atau dokumentasi saat penelitian berlangsung. Berikut penjelasan dari instrument penelitian yang digunakan:

1) Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia dan peneliti sebagai instrument dalam penelitian ini, karena berperan sebagai perencana tindakan, pengumpulan data, penafsiran data, pemaknaan data, dan pelapor temuan pada penelitian.

2) Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan cara memperhatikan secara seksama. Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang berlangsung di kelas. Lembaran ini disusun berdasarkan observasi yang digunakan untuk mengobservasi aktifitas siswa dan guru di sekolah. Dengan lembaran observasi, peneliti mengamati dan mencatat setiap situasi yang ada, yakni aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan media gambar *storyboard*.

3) Tes Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data mengenai orang, kejadian, perasaan dan lain sebagainya. Wawancara dilakukan

peneliti pada siswa sebagai informan dan narasumber. Siswa dipilih karena siswalah yang menjalani proses pembelajaran dan memperoleh hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil pengalaman pembelajaran, siswa bisa menentukan setiap kesulitan yang dialaminya saat proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dan terbuka. Wawancara dilakukan pada siswa yang dipilih secara acak (*random*). Kegiatan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data secara umum mengenai keterampilan menulis cerpen melalui media gambar *storyboard*. Data yang diambil berupa kesan dan pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

4) Tes Unjuk Kerja

Tes merupakan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam kesempatan ini tes keterampilan menulis cerpen digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus sebagai bentuk evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dengan menerapkan media gambar *storyboard*.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Nurul ‘Ilmi Jambi, dan dilakukan di kelas IX D dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan.

3.6 Data dan Sumber Data

Data yang dilaporkan pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa yakni deskripsi hasil keterampilan menulis cerpen yang memuat aspek unsur dan struktur dari cerpen serta penggunaan tanda baca yang digunakan.

Berdasarkan uraian tentang data, maka sumber data pada penelitian ini adalah data hasil kerja siswa kelas IX D SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi yang berjumlah sebanyak 29 orang sebagai subjek yang diteliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Teknik observasi atau cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, pada saat siswa belajar dan lain sebagainya. Teknik observasi dilakukan pertama kali pada penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis pada siswa kelas IX D SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi. Observasi kelas dilakukan dengan cara mengamati proses belajar siswa.

3.7.2 Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data dari keterampilan menulis cerpen dengan penerapan teknik storyboard. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis, yaitu tes menulis cerpen yang dikerjakan oleh siswa kelas IX D SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi.

3.7.3 Dokumentasi

Teknik pendukung lain yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dokumentasi yang meliputi dokumentasi pengambilan gambar pada saat proses pembelajaran dimulai hingga selesai, serta dokumentasi lembar kerja siswa.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Informasi yang didapatkan serta permasalahan yang muncul dalam tindakan, kemudian dibahas dan diuraikan dalam data kualitatif.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada siswa pada setiap siklusnya. Bentuk dari data kuantitatif ini berupa skor keterampilan menulis cerpen. Skor ini berupa penilaian dari penulisan, penyajian yang dibuat oleh siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Selanjutnya, dihitung rata-rata pencarian skor siswa pada satu siklus, kemudian dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti harus mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas, yakni situasi dan kondisi kelas, guru dan siswa. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

3.9.1 Perencanaan

Prosedur pertama pada penelitian ini adalah membuat perencanaan, yakni merencanakan dan menentukan alternatif tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3.9.2 Pelaksanaan/tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang, yakni pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan media gambar *storyboard*. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dengan memberikan tugas pada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan pada keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan menerapkan media gambar *storyboard*.

3.9.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan media gambar *storyboard*.

3.9.4 Refleksi

Kegiatan refleksi akan dilakukan apabila hasil yang didapatkan belum baik. Proses kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji ulang, hasil dari indikator keberhasilan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus selanjutnya. Setiap kekurangan dan kendala yang ditemui akan dicarikan solusinya agar bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil dari pembelajaran.

3.10 Indikator Keberhasilan

Hal-hal yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian menulis cerpen dengan media gambar *storyboard* dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan pada kualitas proses pembelajaran ke arah positif yang dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas siswa dan guru.
2. Penelitian menulis cerpen dengan media gambar *storyboard* dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan pada kualitas hasil pembelajaran apabila aspek-aspek pada cerpen ditulis dengan lengkap dan berada pada kategori Baik (B) atau skala 4.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan tentang proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan penerapan media gambar *storyboard* siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan catatan, dokumentasi, dan hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dengan 2 siklus. Data yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan hasil kegiatan menulis siswa.

4.1 Hasil Penelitian

Berikut akan hasil data dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan penerapan media gambar *storyboard*.

4.1.1 Hasil Penelitian Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Penerapan Media Gambar *Storyboard*.

Data temuan di lapangan yang berbentuk proses dipaparkan sesuai dengan tahapan penelitian yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi/evaluasi. Paparan data untuk setiap tahapan tersebut mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis cerita pendek dengan penerapan media gambar *storyboard*. Sedangkan pada bagian akhir dipaparkan peningkatan proses pembelajaran kondisi awal, pada siklus I ke siklus II.

A. Proses Pembelajaran Awal

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi. Observasi ini dilakukan pada proses dan hasil tes menulis cerita pendek

saat pembelajaran materi cerita pendek dilaksanakan. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi masih dikatakan belum baik. Hal ini ditemukan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap perilaku siswa dan hasil menulis cerita pendek.

Saat proses pembelajaran dalam menyampaikan materi cerita pendek, guru menggunakan metode konvensional dengan ceramah dalam menjelaskan materi yang diajarkan, dan hanya menggunakan media papan tulis. Namun, pada saat penugasan menulis cerita pendek, guru tidak menggunakan metode maupun media untuk membantu siswa mengembangkan idenya.

Pada saat pembelajaran menulis cerita pendek, guru hanya meminta siswa untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi ataupun hasil imajinasi siswa sendiri. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan untuk melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam mengembangkan idenya menulis cerita pendek. Namun, tujuan yang diharapkan guru tidaklah tercapai dengan baik. Setelah ditelusuri ternyata ketidakmampuan siswa dalam menulis cerita pendek terjadi karena minimnya pemahaman siswa tentang materi cerpen dan langkah-langkah dalam menulis, sehingga siswa bingung untuk memulai tulisannya dari mana. Serta metode maupun media yang digunakan dalam menggambarkan ide cerita yang dimiliki masih kurang. Hal tersebut juga membuat siswa sulit mengembangkan idenya untuk menulis. Oleh karena itu, perlu adanya metode atau media pembelajaran yang tepat dengan penerapan media gambar *storyboard* dalam menulis cerita pendek.

Penggunaan media gambar *storyboard* ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerita pendek yang dapat membantu siswa menuangkan ide serta gagasan ceritanya dengan mudah.

B. Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media gambar *Storyboard* Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa, menanyakan kabar dan keadaan siswa • Guru mengkondisikan siswa dan memastikan siswa telah mempersiapkan perlengkapan pembelajarannya serta siap untuk belajar dan mengisi daftar hadir siswa satu persatu. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan butir materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini secara lisan dan bahasa yang mudah dipahami. • Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terbuka tentang unsur-unsur teks cerita pendek
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa duduk berkelompok • Guru melakukan tanya jawab tentang unsur pembangun dalam cerpen. • Setelah tanya jawab, guru memberikan gambar <i>storyboard</i> yang sudah dibuat oleh guru pada setiap kelompok. • Masing-masing kelompok berdiskusi dan diminta untuk menuliskan kerangka yang tepat dengan gambar yang disajikan • Setelah diskusi kelompok, guru meminta siswa secara individu menuliskan cerita pendek dari kerangka yang ditulis dimulai dari awal hingga akhir. • Siswa membacakan hasil teks yang ditulis didepan kelas, dan teman yang lain diminta memberikan saran dan tanggapan.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan dan semua penampilan siswa • Guru menugaskan siswa secara individu untuk membuat gambar <i>storyboard</i> dengan tema bebas dan dibawa pada pertemuan selanjutnya • Guru membacakan ringkasan pembelajaran • Guru menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung dan mengingatkan siswa tentang pelajaran yang harus dipersiapkan pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

1. Perencanaan

Berdasarkan kondisi awal pembelajaran, peneliti menyusun perencanaan proses penelitian tindakan yang disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang sekarang dikenal dengan Modul Ajar. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 2 jam pelajaran, yaitu 2 x 40 menit.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebagai berikut:

- a. Siswa mampu memahami unsur-unsur dan struktur pembangun cerpen sesuai dengan materi yang diajarkan
- b. Siswa dapat menulis cerita pendek sesuai dengan gambar yang disajikan oleh guru sesuai aspek penilaian yang telah ditentukan

Rencana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pendahuluan guru memberi salam dan mengecek kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara Tanya jawab singkat tentang kondisi kabar siswa, serta mengecek kehadiran siswa. Tujuannya agar siswa lebih rileks dan siap untuk memulai pelajaran. Setelah itu guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, menyampaikan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terakhir, guru bersama siswa melakukan apersepsi pembelajaran dengan cara mereview kembali pembelajaran yang lalu tentang unsur dan struktur cerita pendek.
- b. Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, siswa diberikan gambar, kemudian menentukan unsur, dan mengetahui peristiwa apa yang dibahas pada gambar tersebut. Setelah diskusi secara berkelompok, siswa menuliskan ide-ide atau kerangka cerita berdasarkan gambar yang sudah dianalisis. Setelah itu,

secara individu siswa diminta untuk membuat cerpen dengan menggunakan media gambar *storyboard* yakni membuat alur cerita pendek yang bisa dimulai dari awal hingga akhir cerita. Kemudian siswa menyampaikan kembali hasil teks yang ditulisnya di depan kelas dan teman yang lain saling memberi komentar dan saran.

- c. Kegiatan penutup berisi evaluasi pembelajaran yang berisi kesimpulan pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian hasil dan proses. Penilaian hasil digunakan untuk menilai tes menulis cerpen. Penilaian proses dilihat pada aktivitas siswa saat belajar. Aspek aktivitas siswa yang dinilai adalah keaktifan, keseriusan, keantusiasan, dan keberanian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar *storyboard*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Paparan data pada penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar *storyboard*. Pelaksanaan tindakan dimulai dari awal proses pembukaan pembelajaran, apersepsi, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa dan bertanya jawab singkat tentang kondisi siswa. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar siswa secara klasikal, seperti berikut:

- Guru : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
 Siswa : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh”
 Guru : “Shobahul Khair?”
 Siswa : “Shobahunnur”
 Guru : “Kaifa Haluk?”
 Siswa : “Bil Khoir Walhamdulillah”
 Guru : “Sebelum memulai pembelajaran hari ini, marilah kita awali dengan bismillah”
 Siswa : “Bismillahirrahmanirrahim”

Setelah kegiatan pembukaan, guru menjelaskan materi yang diajarkan, yaitu tentang menulis teks cerita pendek. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan inti pembelajaran. Tindakan pertama yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pengertian cerpen dan struktur cerpen.

Langkah yang dilakukan guru pada kegiatan apersepsi berikut ini:

- Guru : “Pada pembelajaran sebelumnya kita sudah membahas tentang cerpen. Adakah yang masih ingat apa itu cerpen? Ayo, siapa yang masih ingat? Izzati? Aqila? Ninda?”
 Siswa A : “Cerita Pendek bu”
 Guru : “Iya itu singkatan dari cerpen, kalo pengertiannya apa?”
 Siswa B : “Cerita pendek yang dibaca sekali duduk bu”
 Guru : “Iya, bisa jadi. Ada yang bisa menyimpulkan cerpen itu apa?”
 Siswa C : “Karya sastra yang berisi imajinasi seorang yang ditulis secara singkat yang didalamnya memiliki unsur dan struktur yang lengkap dimulai dari pengenalan hingga penyelesaian masalah, dan cerpen dapat dibaca sekali duduk.”
 Guru : “okee benar sekali, nah ada yang masih ingat struktur cerpen apa saja?”
 Siswa D : “perkenalan bu”
 Guru : “iya, selain itu apa lagi?”
 Siswa E : “Orientasi dan komplikasi bu”
 Guru : “iya, ada orientasi atau yang disebut dengan pengenalan, kemudian ada komplikasi atau munculnya permasalahan. Kemudian ada apa lagi?”
 Siswa F : “ resolusi dan koda bu”

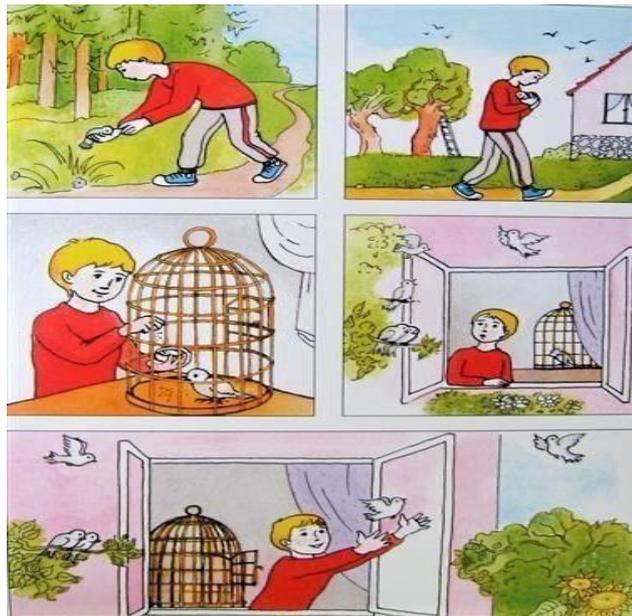
Guru : “iya benar, siapa yang bisa menyebutkan ulang struktur cerpen?”

Siswa G : “Struktur yang terdapat dalam cerpen, ada orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda”

Guru : “okeeee benar sekali, semua itu merupakan struktur pembangun cerpen”

Jawaban-jawaban siswa tersebut memberikan keyakinan kepada guru bahwa semua siswa masih mengingat hakikat dan struktur dari cerpen. Melalui jawaban temannya, siswa yang awalnya lupa, bisa mengingat kembali materi tentang cerpen yang pernah dipelajari sebelumnya. Untuk itu, guru melanjutkan ke tindakan selanjutnya.

Tindakan kedua yang dilakukan guru dan siswa adalah melakukan tindakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar *storyboard* secara berkelompok. Media gambar pada siklus I ini disiapkan oleh guru, seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Media gambar storyboard

- Guru : “Baiklah, hari ini kita akan menulis cerpen, masing-masing orang akan menulis cerpen. Untuk pembelajaran awal, kalian akan mendiskusikan alur kejadian dalam gambar yang disajikan bersama kelompok. Kemudian setelahnya, kalian akan menulis cerpen secara individu. Media yang digunakan disini adalah gambar, untuk membantu kalian menulis cerpen. Ada beberapa gambar yang disajikan, ibu kasih waktu 20 menit untuk menganalisis gambar tersebut, kemudian tuliskan ide-ide dari analisis gambar tersebut dalam waktu 15 menit, dan terakhir kembangkan ide-ide dari hasil analisis menjadi sebuah cerpen dengan waktu 30 menit sambil bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Bisa dipahami?”
- Siswa : “Bisa, bu”
- Guru : “Nah, sekarang coba perhatikan gambar pertama, pada gambar tersebut, unsur apa yang terdapat dalam gambar itu?”
- Siswa : “Ada tokohnya bu, disitu ada anak kecil dan ibu”
- Siswa : “Sepertinya anak kecil itu sedang menangis”
- Siswa : “Latar tempatnya seperti lagi di dalam rumah, dan di dapur bu”
- Guru : “Benar sekali, setiap jawaban teman kalian tidak ada yang salah, semuanya sama persis seperti yang ada di gambar. Mengenai latar tempat, kemudian tokoh yang ada dalam cerita, kalian bebas mendeskripsikannya seperti apa tergantung imajinasi masing-masing. Seperti itulah gambaran proses pembelajaran yang akan kita lakukan hari ini. Apa yang kalian sebutkan tadi silahkan ditulis di kertas kelompoknya. Sekarang lanjut analisis gambar berikutnya.”

Tindakan ketiga yang dilakukan siswa adalah menulis secara mandiri cerpen berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru memberikan waktu 30 menit karena siswa sudah mendiskusikan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

- Guru : “baiklah anak-anak, waktu diskusi peristiwa pada setiap gambar sudah selesai, sekarang silahkan menulis cerpen secara mandiri. Jika ada yang masih bingung kalian bisa bertanya dengan teman kelompok atau bisa juga dengan ibu.”
- Siswa : “baik, bu.”
(30 menit berlalu)
- Guru : “okeee, waktu menulis cerpen sudah selesai. Silahkan dikumpulkan tugasnya. Nah setiap kelompok, akan ada perwakilannya untuk mempresentasikan cerpen yang sudah ditulis. Kelompok lain boleh memberikan tanggapan.”
- Siswa : “baik, bu”

Pertemuan siklus pertama selesai dan ditutup dengan memberikan kesimpulan pembelajaran dengan sistem tanya jawab serta penguatan dari guru. Guru mengingatkan siswa untuk mengulas kembali pelajaran yang telah dilakukan, serta memberikan informasi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan

berikutnya, yakni meminta masing-masing siswa untuk membuat gambar dalam bentuk *storyboard* dengan tema bebas pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar *storyboard*. Berikut disajikan tabel hasil pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar *storyboard* pada siklus I

No	Komponen Observasi	Penilaian			
		KB	CB	B	SB
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru.	11	8	8	2
2	Siswa merespon penjelasan guru dengan memusatkan perhatian pada penjelasan guru.	9	10	7	3
3	Siswa serius memperhatikan guru yang sedang memberikan materi	9	8	10	2
4	Siswa antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	9	10	9	1
5	Siswa berani menegur temannya yang mengganggu konsentrasi belajar saat guru memberikan penjelasan	10	9	8	2
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	2	16	8	3
7	Siswa merespon pertanyaan guru dan teman dengan memberikan jawaban	9	8	8	4
8	Siswa serius dalam mengajukan pertanyaan	5	12	9	3
9	Siswa antusias dalam memberikan pendapat	2	13	9	5
10	Siswa berani menunjukkan diri dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan secara lisan	4	10	8	7
11	Siswa dengan seksama mendengarkan setiap penjelasan guru	2	14	8	5
12	Siswa merespon dengan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru	0	11	10	8
13	Siswa serius mendengarkan penjelasan yang diberikan guru	2	14	7	6
14	Siswa antusias mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru	2	15	7	5
15	Siswa berani menegur temannya yang membuat gaduh suasana kelas	0	25	3	1
16	Siswa secara aktif mengerjakan tugas yang diberikan	13	14	2	0
17	Siswa merespon positif tugas yang diberikan guru	15	9	5	0
18	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru	14	10	5	0
19	Siswa berani mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan	10	10	9	0
20	Siswa antusias dalam menyelesaikan tugas	9	13	7	0
21	Siswa aktif mempresentasikan hasil tugas kelompok	13	11	5	0
22	Siswa merespon dengan cepat pertanyaan yang diajukan temannya berkaitan dengan tugas yang dikerjakan	6	14	9	0
23	Siswa serius dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4	14	11	0
24	Siswa antusias dalam memberikan jawaban	10	13	6	0
25	Siswa berani mengajukan pendapat	10	12	5	2
	Persentase	24	41	25	3

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada ranah KB (Kurang Baik) sebanyak 24 %, CB (Cukup Baik) sebanyak 41%, B (Baik) sebanyak 25%, dan SB (Sangat Baik) sebanyak 3%. Oleh karena itu pada siklus I ini, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi aktivitas keaktifan, responsive, keseriusan, dan antusias serta keberanian siswa saat belajar menggunakan media gambar *storyboard* berada pada kategori cukup baik.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Refleksi diarahkan pada proses pembelajaran yang telah terjadi dengan menganalisis ketercapaian indikator-indikator pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan guru. Selain itu, refleksi juga dilakukan terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar storyboard masih menunjukkan beberapa kelemahan yang ditandai dengan beberapa hal berikut ini.

- 1) Kegiatan visual pada siswa masih kurang. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat guru menjelaskan pembelajaran, beberapa siswa sibuk bercanda dengan teman sekelompoknya, hanya beberapa orang yang serius merespon apa yang disampaikan guru.
- 2) Aktivitas berbicara kurang baik. Siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan guru dan kurang antusias dalam menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor. Faktor pertama, kurangnya reward dari guru terhadap jawaban siswa. Faktor kedua, siswa kurang memahami

pembelajaran karena kurang membaca buku. Faktor ketiga, siswa masih malu-malu dan takut salah menjawab pertanyaan guru.

- 3) Aktivitas mendengarkan terbilang masih kurang. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang fokus saat mendengarkan guru. Siswa sering terpengaruh oleh pernyataan menyimpang dari teman-temannya.
- 4) Aktivitas siswa dalam mengerjakan sendiri tugas menulis yang diberikan masih kurang baik. Penyebab utamanya karena siswa kurang memperhatikan gambar saat guru menampilkan gambar. Siswa cenderung menyerahkan kepada salah satu temannya untuk mencatat dari inti peristiwa pada gambar.
- 5) Aktivitas dalam menceritakan kesimpulan hasil pembelajaran masih kurang disebabkan oleh kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Beberapa siswa masih merasa takut salah ketika menyampaikan pendapat.
- 6) Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar *storyboard* masih kurang karena siswa kurang serius dan kurang antusias terhadap media yang diberikan karena tema tersebut kurang menarik walaupun sesuai untuk usia mereka.
- 7) Aktivitas siswa dalam memberi tanggapan terhadap pertanyaan/ Pernyataan teman masih kurang. Hal ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa menjawab pertanyaan teman, kurangnya respon positif terhadap pernyataan teman, dan kurang serius dalam menjawab pertanyaan teman.

Selain 7 hal di atas, refleksi siklus 1 ini juga dilakukan terhadap guru dan media pembelajaran. Saat proses pembelajaran, guru kurang giat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Guru lebih banyak terfokus

kepada siswa yang berani berpendapat saja walaupun sesekali guru terlihat mendorong siswa yang ragu-ragu untuk berpendapat dengan berani. Selain itu, guru kurang memperhatikan siswa yang mulai mengalihkan perhatian dari pembelajaran karena pada siklus 1 ini guru lebih banyak aktif memandu siswa membaca gambar yang diberikan.

Kelemahan media gambar *storyboard* saat pembelajaran siklus I ini ada dua. Pertama, tema gambar yang ditampilkan guru kurang menarik bagi siswa kelas IX putri. Tema gambar yang ditampilkan sesuai dengan keinginan guru. Berdasarkan pendapat pengamat/kolaborator peneliti, tema ini kurang menarik bagi siswa karena siswa SMP Nurul Ilmi biasanya lebih tertarik dengan cerita-cerita bertema sahabat, keluarga, dan tokoh idola. Walaupun tema gambar yang digunakan cocok untuk usia SMP, akan tetapi hal itu kurang menarik bagi mereka sehingga menyebabkan mereka enggan untuk mengembangkan ide. Kedua, kekurangan media gambar yang ditampilkan adalah latar pada gambar kurang jelas dan sulit untuk di pahami. Sehingga gambar *storyboard* yang diberikan sulit untuk dipahami dan siswa menjadi sulit untuk mengembangkan ide ceritanya.

Jadi, pada siklus 1 ini proses pembelajaran yang harus diperbaiki guru ada tiga. Pertama, membuat media gambar *storyboard* yang menarik bagi siswa. Kedua, guru harus memperbaiki aktifitas saat mengajar terutama respon guru terhadap jawaban yang diberikan siswa serta disarankan memberi reward kepada siswa/kelompok terbaik hari itu. Hal ini berhubungan dengan kondisi psikologis siswa yang senang dipuji dan ingin dihargai oleh gurunya. Ketiga, merancang proses pembelajaran yang lebih menantang dan membuat seluruh siswa ikut terlibat

aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan pemberian tugas menggunakan limit waktu tidak hanya menunggu siswa selesai.

C. Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Gambar *Storyboard* Siklus II

Bagian ini menyajikan proses penelitian pada siklus II yang dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran. Pada bagian ini akan disajikan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa, menanyakan kabar dan keadaan siswa • Guru mengkondisikan siswa dan memastikan siswa telah mempersiapkan perlengkapan pembelajarannya serta siap untuk belajar dan mengisi daftar hadir siswa satu persatu. • Guru melakukan <i>ice breaking</i> sebelum mulai pelajaran • Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan butir materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini dan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan • Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terbuka tentang materi teks cerita pendek yang sudah dipelajari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa duduk berkelompok • Guru dan siswa membuat kesepakatan bersama terkait kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan benar akan diberikan poin untuk kelompoknya. • Guru melakukan tanya jawab tentang materi teks cerita pendek, dan menganalisis unsur cerpen yang ada pada buku paket. • Ice breking (game) • Setelah tanya jawab, siswa duduk secara individu • Guru meminta siswa mengeluarkan gambar yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. • Masing-masing siswa diberikan kertas, kemudian siswa diminta untuk menuliskan cerita pendek berdasarkan gambar yang sudah dibuat. • Guru membuat kesepakatan, siswa yang sudah menyelesaikan tulisannya tepat waktu dan lengkap dengan

	indikator penilaian maka akan diberikan reward untuk dirinya.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penekanan dan motivasi pada siswa tentang materi yang diajarkan dapat diambil dari aktivitas sehari-hari atau pengalaman sendiri • Guru meminta siswa menuliskan satu sikap yang dapat diambil dari kegiatan belajar secara berkelompok • Dan menuliskan hal berkesan pada pembelajaran yang berlangsung • Guru meminta beberapa siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru memberikan apresiasi pada siswa yang telah tertib mengikuti pembelajaran • Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan mengajak siswa melakukan operasi bersih-bersih bersama siswa yang telah mengikuti pembelajaran. • Guru menutup pelajaran dengan mengucap hamdallah/do'a sebelum mengakhiri pembelajaran hari itu. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1. Perencanaan

Pada refleksi siklus I diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran belum efektif dilihat dari keaktifan, keresponsifan, keseriusan, keantusiasan, dan keberanian siswa saat melakukan aktivitas pembelajaran menulis cerita pendek masih pada taraf cukup baik. Selain itu, aktivitas guru dalam pemberian respon dan umpan balik terhadap siswa belum terlihat sehingga tidak semua siswa termotivasi untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti kemudian menyusun perencanaan proses penelitian tindakan yang disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 4 jam pelajaran, yaitu 2x40 menit dalam dua kali pertemuan.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebagai berikut.

- a. Siswa dapat menemukan unsur-unsur cerita pendek setelah mengamati media gambar berseri yang ditampilkan guru secara kelompok.

- b. Siswa dapat menemukan unsur-unsur cerita pendek setelah mengamati media gambar berseri yang dibagikan guru secara individu.
- c. Siswa dapat menulis cerita pendek sesuai imajinasi berdasarkan tema gambar yang ditampilkan guru secara berkelompok.
- d. Siswa dapat menulis cerita pendek sesuai imajinasi berdasarkan tema gambar yang diberikan guru secara individu.

Rencana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Pada kegiatan Pendahuluan guru mengecek kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan pengecekan kehadiran dan mengajak siswa untuk semangat belajar dengan kegiatan *ice breaking*. Setelah itu guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, menyampaikan pola pembelajaran. Terakhir, guru bersama siswa melakukan apersepsi pembelajaran dengan cara mereview kembali pembelajaran yang lalu tentang menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard*.
- b. Pada kegiatan inti siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Bersama kelompoknya, siswa mengamati gambar *storyboard* yang sudah dibuat dari salah satu teman kelompoknya, kemudian siswa berdiskusi menentukan unsur-unsur dan peristiwa yang terjadi pada setiap gambar. Secara berkelompok siswa langsung menulis peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan gambar yang ditampilkan dengan limit waktu. Setelah itu, siswa menyampaikan kembali teks yang ditulisnya di depan kelas dan menanggapi cerita temannya. Setelah itu, guru memberikan tugas secara individu untuk membuat *storyboard* dengan tema bebas sesuai dengan keinginan dan

imajinasi siswa sendiri, dan *storyboard* tersebut dibawa kembali pada kegiatan selanjutnya.

- c. Kegiatan penutup berisi evaluasi pembelajaran yang berisi kesimpulan pembelajaran dan kendala yang dialami siswa.

Penilaian pembelajaran yang digunakan adalah penilaian hasil dan proses. Penilaian hasil digunakan untuk menilai tes menulis cerita pendek. Penilaian proses diarahkan pada aktivitas siswa. Aspek aktivitas siswa yang dinilai adalah keaktifan, keresponsifan, keseriusan, keantusiasan, dan keberanian dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Paparan data pada bagian ini berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar *storyboard*. Pelaksanaan tindakan dimulai dari proses pembukaan pembelajaran, apersepsi, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa dan bertanya jawab singkat kondisi siswa saat pengecekan kehadiran. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar siswa secara klasikal, seperti kutipan berikut.

Guru	: "Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh"
Siswa	: "Walaikumsalam Warahmatullahi wabarakatuh"
Guru	"Sebelum memulai pelajaran hari ini marilah mengucapkan basmalah."
Siswa	: "Bismillahirrahmanirrahim"
Guru	: "Apa kabarnya siang hari ini?"
Siswa	: "Alhamdulillah. Luar biasa. Allahuakbar."

Setelah pembukaan guru menjelaskan mengenai materi yang diajarkan, yaitu tentang menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard* dengan

tema keluarga. Pada bagian ini guru memberikan perbaikan terhadap kekurangan pembelajaran di siklus I. Guru mendorong siswa untuk semangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberi nilai plus dan hadiah di akhir pembelajaran. Langkah yang dilakukan guru digambarkan dalam kutipan berikut ini.

Tindakan pertama yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pengertian cerita pendek dan strukturnya. Disini terlihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Langkah yang dilakukan guru terlihat pada kutipan berikut ini.

Guru	: "Pada pembelajaran sebelumnya kita sudah belajar menulis cerita pendek menggunakan media gambar storyboard. Dan kalian sudah ditugaskan untuk membawa gambar storyboard hasil dari imajinasi sendiri. Apa sudah selesai?"
Siswa	: "Sudah bu."
Guru	: "Apa tema ceritanya?"
Siswa A	: "Pintar, tapi malas belajar"
Guru	: "waaahh siapa tu orangnya?"
Siswa B	: "mana ada bu pintar tapi malas belajar"
Siswa C	: "iya bu, ada-ada aja judulnya"
Guru	: "hahah okee okee no problem, kita dengar nanti ceritanya gimana ya. Sekarang, siapa yang tau bagaimana cara menulis cerpen menggunakan storyboard ?
Siswa D	: "penulis menulis poin-poin penting alur dan latar dari cerita yang akan di gambar, setelah itu mulai menggambar mengikuti poin yang ditulis, kemudian baru bisa menulis cerpennya bu."
Guru	: "waaahh bagus sekali. Di akhir pembelajaran siapa yang selesai lebih dulu Ibu beri doorprize."
Siswa	: "Yeeeeee, siapp buuu"

Tindakan kedua yang dilakukan guru dan siswa, yakni melakukan tindakan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard* yang sudah dibuat oleh masing-masing siswa. Semua siswa mulai menulis cerita pendek secara individual. Proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan tema bebas dan gambar yang dibuat sendiri diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Salah satu *storyboard* yang dibuat oleh siswa kelas IX dengan judul “Kepulangan Mila” *storyboard* yang dibuat oleh Izn ini sangat menarik dan berwarna seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3 Storyboard karya siswa

Storyboard tersebut dibuat berdasarkan imajinasi siswa, dan pengalaman pribadi yang dialami siswa, sehingga siswa bisa lebih kreatif dalam menuangkan ide tulisannya. Hal tersebut juga mempermudah siswa pada saat menulis cerita pendek.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan beberapa lembar kertas kepada masing-masing siswa, dimana kertas tersebut digunakan untuk menulis cerita pendek dari hasil *storyboard* yang sudah dibuat.

Tindakan tersebut tercermin pada kutipan berikut ini.

Guru	: “Baiklah teman-teman, kita mulai pelajaran hari ini. Dan hari ini kita masih harus menyelesaikan materi tentang cerita pendek. Pertemuan sebelumnya kalian sudah diminta untuk membuat storyboard, dan hari ini kita akan selesaikan materi ini dengan menuliskan cerita pendek dari storyboard yang sudah dibuat, sesuai dengan unsur-unsur cerita pendek dan strukturnya. Okeeee, ada yang masih bingung? Atau ada yang mau ditanyakan?”
Siswa	: “Bu cerpennya harus selesai hari ini ya?”
Guru	: “iya dong, yang selesai duluan nanti akan dapat hadiah dari ibu”
Siswa	: “Baik bu”

Pada kegiatan penyampaian langkah pembelajaran pertama terlihat siswa memahami apa yang disampaikan guru. Tujuan guru memberikan tugas menulis ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan waktu yang cukup siswa akan berusaha lebih giat lagi. Penugasan ini diadakan guru bertujuan untuk membangkitkan kemampuan siswa dalam membaca gambar dan daya imajinasi siswa. Di dalam proses penugasan ini terlihat sebagian besar siswa ikut berpartisipasi aktif, dan sibuk menulis.

Pada tindakan menulis cerita pendek menggunakan media gambar storyboard secara mandiri berdasarkan hasil diskusi kelompok ini, terlihat siswa sangat antusias. Mereka dengan mudah menulis ide/gagasan yang terdapat pada gambar karena sudah tau bagaimana alur cerita dari gambar tersebut, terlebih lagi poin-poin penting sudah dituliskan pada setiap gambar. Hingga waktu pembelajaran mulai habis, dan ditutup oleh guru.

Pertemuan siklus II ditutup guru dengan memberi kesimpulan pembelajaran dengan sistem tanya jawab dan penguatan dari guru. Guru mengingatkan siswa untuk mengulas kembali pelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan nasehat terkait dengan tema pembelajaran agar siswa menghormati orang tua mereka. Tidak lupa guru mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucap syukur.

3. Observasi

Paparan data pada bagian observasi proses ini, yaitu hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dari pelaksanaan tindakan proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media gambar storyboard. Berikut ini tabel hasil pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil Observasi aktivitas Siswa dalam Pembelajaran menulis Cerita pendek dengan Menggunakan Media Gambar *Storyboard* pada Siklus II

No	Komponen Observasi	Penilaian			
		KB	CB	B	SB
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru.	0	7	7	15
2	Siswa merespon penjelasan guru dengan memusatkan perhatian pada penjelasan guru.	0	4	8	17
3	Siswa serius memperhatikan guru yang sedang memberikan materi	0	2	14	13
4	Siswa antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	0	4	9	16
5	Siswa berani menegur temannya yang mengganggu konsentrasi belajar saat guru memberikan penjelasan	0	4	9	16
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	0	3	17	9
7	Siswa merespon pertanyaan guru dan teman dengan memberikan jawaban	0	3	13	13
8	Siswa serius dalam mengajukan pertanyaan	0	5	14	10
9	Siswa antusias dalam memberikan pendapat	0	2	10	17
10	Siswa berani menunjukkan diri dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan secara lisan	0	5	8	9
11	Siswa dengan seksama mendengarkan setiap penjelasan guru	0	3	9	17
12	Siswa merespon dengan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru	0	5	11	13
13	Siswa serius mendengarkan penjelasan yang diberikan guru	0	3	9	17
14	Siswa antusias mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru	0	0	10	19
15	Siswa berani menegur temannya yang membuat gaduh suasana kelas	0	3	10	16
16	Siswa secara aktif mengerjakan tugas yang diberikan	0	2	10	17
17	Siswa merespon positif tugas yang diberikan guru	0	2	10	17
18	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru	0	0	15	14
19	Siswa berani mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan	0	4	9	16
20	Siswa antusias dalam menyelesaikan tugas	0	2	10	17
21	Siswa aktif mempresentasikan hasil tugas kelompok	0	2	12	15
22	Siswa merespon dengan cepat pertanyaan yang diajukan temannya berkaitan dengan tugas yang dikerjakan	0	1	10	18
23	Siswa serius dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	0	3	11	15
24	Siswa antusias dalam memberikan jawaban	0	2	11	16
25	Siswa berani mengajukan pendapat	0	2	14	13
	Persentase	0	10	37	51

Pada tabel di atas terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada ranah KB (Kurang Baik) sebanyak 0%, CB (Cukup Baik) sebanyak 10%, B (Baik) sebanyak 37%, dan SB (Sangat Baik) sebanyak 51%. Pada siklus II ini, dapat dilihat bahwa keaktifan, antusias, keseriusan, dan keberanian siswa pada siklus II saat belajar menggunakan media gambar *storyboard* sudah berada pada kategori Sangat Baik.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Refleksi diarahkan pada proses pembelajaran yang telah terjadi dengan menganalisis ketercapaian indikator pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan guru. Selain itu, refleksi juga dilakukan terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar *storyboard* sudah menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan beberapa hal berikut ini.

- 1) Aktivitas visual siswa sudah baik. Sebagian besar siswa bersikap tenang ketika guru memberikan penjelasan mengenai cara-cara pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, siswa aktif dan serius memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Siswa merespon penjelasan guru dengan cara memusatkan pandangannya pada materi yang disampaikan guru.
- 2) Aktivitas berbicara sudah baik ditandai dari beberapa hal. Pertama, siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru. Kedua, Siswa antusias dalam menjawab dalam memberikan pendapat. Ketiga, sebagian besar siswa berani mengajukan diri untuk memberikan pertanyaan dan pendapatnya.
- 3) Aktivitas mendengarkan sudah baik. Hal ini ditandai dengan sikap serius sebagian besar siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru terkait isi pembelajaran. Jika ada bagian yang kurang dipahami, siswa merespon dengan cepat. Siswa juga berani menegur temannya yang mengalihkan perhatian mereka dari mendengar penjelasan guru.

- 4) Aktivitas siswa dalam mengerjakan sendiri tugas menulis yang diberikan sudah baik. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru. Semua siswa ikut berperan dalam mengerjakan tugas menulis cerita pendek baik secara berkelompok maupun secara individual. Mereka serius dalam melaksanakan tugasnya. Tidak ada lagi keluhan saat mereka diberi tugas menulis cerita pendek. Semangat siswa sangat terlihat jelas saat mengerjakan tugas yang ditandai dengan aktifnya mereka mengerjakan tugas tersebut. Siswa berani mempertanggung jawabkan hasil tugas mereka yang ditandai dengan keberanian mereka mengumpulkan tugasnya segera setelah waktu yang diberikan mencapai batas.
- 5) Aktivitas dalam menceritakan kesimpulan hasil pembelajaran masih sudah baik. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa saat mempresentasikan tugas kelompoknya serta menanggapi tugas temannya. Siswa serius dalam mempresentasikan tugas dan berani mengajukan pendapatnya.
- 6) Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar *storyboard* sudah baik ditandai dengan memberikan respon positif terhadap tugas yang diberikan guru. Siswa serius dan antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.
- 7) Aktivitas siswa dalam memberi tanggapan terhadap pertanyaan/ Pernyataan teman sudah baik. Hal ini ditandai dengan keaktifnya siswa menjawab pertanyaan teman. Siswa memberikan respon positif terhadap pernyataan dan pertanyaan teman, serta serius dalam menjawab pertanyaan teman.

Selain 7 hal di atas, refleksi siklus II ini juga dilakukan terhadap guru dan media pembelajaran. Saat proses pembelajaran, guru selalu memberikan dorongan

kepada siswa untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Guru memperhatikan setiap tingkah laku siswa dengan baik. Guru menegur siswa yang mulai mengalihkan perhatian dari pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Kekurangan media pembelajaran pada siklus I sudah diperbaiki guru. Pada siklus II gambar yang digunakan untuk penugasan sudah cukup banyak mempermudah siswa sehingga dengan mudah memahami alur cerita dan tidak sulit untuk mengembangkan ide serta gagasan mereka dalam menulis, dan kegiatan menulis menjadi lebih jelas dan siswa semakin terarah dalam mengembangkan ide/gagasannya. Pelaksanaan proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard* pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh tahapan dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, maka penelitian diakhiri pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

D. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Gambar *Storyboard*

Berdasarkan observasi/pengamatan saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat adanya peningkatan proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard*. Berikut ini penjelasan peningkatan proses pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan pada tindakan siklus I secara umum sudah cukup baik, namun perlu perbaikan pada beberapa bagian. Tahap perencanaan proses penelitian dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang difokuskan pada penulisan cerita pendek secara individu. Pada tahap perencanaan proses ini, penelitian tindakan kegiatan disusun dalam tiga tahap Tahap pertama,

penyusunan bagian pendahuluan. Di bagian pendahuluan guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang struktur cerita pendek. Proses ini bertujuan untuk membantu mengarahkan siswa dalam menulis cerita pendek secara individual.

Tahap kedua, penyusunan bagian inti pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa secara individu mulai mengamati gambar *storyboard* yang dikerjakannya yang disertai dengan kerangka karangan berdasarkan urutan gambarnya. Setelah itu, siswa menulis cerita pendek sesuai gambar dengan limit waktu yang ditentukan. Kemudian siswa menyampaikan kembali teks yang dituliskannya di depan kelas dan menanggapi cerita temannya. Tahap ketiga, penyusunan bagian penutup. Bagian penutup pembelajaran berisi tanya jawab kesimpulan pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan pada tindakan siklus I secara umum sudah sudah baik. Perencanaan proses penelitian tindakan siklus II ini disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dengan melakukan beberapa perbaikan. Di Bagian pendahuluan guru memperbaiki bagian apersepsi pembelajaran, yaitu mereview kembali pembelajaran yang lalu tentang menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard*. Pada bagian kegiatan inti guru memberikan perbaikan terhadap kekurangan pembelajaran di siklus 1, yaitu aktivitas guru, media yang digunakan, dan tahap pembelajaran. Perbaikan aktivitas guru yakni aspek pemberian motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran diperbaiki pada pemilihan tema dan kuantitas dan kualitasnya. Pada siklus II gambar lebih banyak dan bervariasi sesuai dengan imajinasi siswa sendiri, dan tentunya lebih terperinci

alur peristiwanya. Tema siklus I ditentukan oleh guru, namun pada siklus II tema tidak ditentukan dan bebas agar gambar bervariasi dan mudah dikembangkan.

Peningkatan pelaksanaan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas ini dapat dilihat mulai dari kegiatan hingga kegiatan penutup. Pada siklus I, tindakan pertama yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pengertian cerita pendek dan struktur. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab interaktif antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini hanya beberapa orang siswa yang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, yaitu proses menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar *storyboard* mengalami peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus I guru memberikan penugasan kelompok dan individu. Siswa bersama temannya mendiskusikan isi gambar, kemudian menuliskannya dalam bentuk kerangka pada buku tulis. Kemudian, siswa menulis secara individual cerita pendek berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pada siklus I ini siswa kurang aktif dalam pengerjaan tugas. Masih ada beberapa siswa yang termenung dan pasrah. Mereka cenderung hanya membiarkan teman yang semangat saja untuk bekerja.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang giat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Guru lebih banyak terfokus kepada siswa yang berani berpendapat saja walaupun sesekali guru terlihat mendorong siswa yang ragu-ragu untuk berpendapat dengan berani. Selain itu, guru kurang memperhatikan siswa yang mulai mengalihkan perhatian dari pembelajaran

karena pada siklus 1 ini guru lebih banyak aktif memandu siswa membaca gambar yang ditayangkan diakibatkan kelemahan dari media yang ditampilkan.

Terdapat kelemahan media gambar *storyboard* saat pembelajaran siklus I ini. Yakni tema gambar yang ditampilkan guru kurang menarik bagi siswa kelas IX putri. Tema gambar yang ditampilkan guru adalah cerita tentang pencurian yang berbentuk gambar karikatur. Berdasarkan pendapat pengamat/kolaborator peneliti, tema ini kurang menarik bagi siswa karena siswa SMP Nurul Ilmi biasanya lebih tertarik dengan cerita-cerita bertema sahabat, keluarga, dan tokoh idola, terlebih lagi lebih semangat lagi menulis tentang pengalamannya sendiri. Walaupun Tema gambar yang digunakan cocok untuk usia SMP, akan tetapi hal itu kurang menarik bagi mereka sehingga menyebabkan mereka enggan untuk mengembangkan ide.

Pada siklus II, dalam kegiatan inti, setelah siswa di minta untuk membuat gambar *storyboard* dengan imajinasi mereka masing-masing dan tidak ditentukan guru. Proses ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan imajinasinya serta mudah dalam menuangkan ide dan gagasan mereka dalam menulis cerita pendek. Kemudian guru memberikan kertas pada siswa yang digunakan untuk menulis cerita pendek. Siswa mulai melakukan kegiatan menulis cerita pendek sesuai dengan gambar yang sudah mereka buat. Pada tindakan menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard* secara individual ini, terlihat siswa sangat serius saat menulis. Mereka dengan mudah menulis ide/gagasan yang terdapat pada gambar karena sudah tau alur ceritanya bagaimana.

Pada siklus I persentase aktivitas siswa ranah KB (Kurang baik) sebanyak 24 %, CB (Cukup Baik) sebanyak 41%, B (Baik) sebanyak 25%, dan SB (Sangat Baik) sebanyak 3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar pada siklus I dapat

dikategorikan Cukup Baik. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada ranah KB (Kurang Baik) sebanyak 0%, CB (Cukup Baik) sebanyak 10%, B (Baik) sebanyak 37%, dan SB (Sangat Baik) sebanyak 51%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini penilaian aktivitas belajar siswa dapat di kategorikan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang tertera.

4.1.2 Data Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Gambar *Storyboard*

Bagian ini menyajikan tentang hasil penelitian pada siklus I dan II berupa tes menulis cerita pendek. Pada bagian akhir di paparkan juga hasil dari peningkatan tes menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard*.

A. Hasil Pembelajaran Kondisi Awal

Hasil pengamatan dari menulis cerita pendek siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih terbilang rendah. Masih banyak nilai siswa yang tidak mencapai KKM saat menyelesaikan tulisannya. Dari 14 siswa, hanya ada 10 orang yang nilainya mencapai KKM 80. Sisanya 15 orang siswa nilainya belum mencapai KKM atau dibawah 80.

Penyebab nilai tulisan siswa berada di bawah KKM karena beberapa hal, yaitu penulisan struktur tidak lengkap dan kurang tepat, urutan atau alur peristiwa tidak jelas, serta penulisan atau ketepatan dalam menggunakan ejaan serta tanda baca masih sangat kurang. Sehingga hal tersebut lah yang membuat nilai siswa dalam menulis cerita pendek menjadi rendah dan tidak mencapai nilai KKM.

B. Hasil Pembelajaran Siklus I

Hasil tindakan pada siklus I dalam menulis cerita pendek ini mengacu pada indikator pada setiap tahapan pembelajaran yang dimulai dari membaca gambar yang diberikan guru, penulisan ide-ide pokok, atau alur cerita dari masing-masing gambar yang disajikan dalam bentuk kerangka, hingga menulis secara lengkap. Indikator yang digunakan, yaitu (1) siswa dapat membaca gambar *storyboard* yang diberikan guru, (2) siswa mampu menuliskan ide-ide atau alur dari setiap gambar yang disajikan, dan (3) siswa mampu menulis cerita pendek dengan lengkap berdasarkan kerangka karangan yang sudah ditulis secara lengkap dan sesuai dengan struktur yang benar.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Menulis Cerita Pendek Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Penggunaan Bahasa	Nilai
		Kelengkapan Cerpen	Unsur Cerpen	Struktur Cerpen	Penggunaan EYD		
1	ANP	12	15	14	12	15	68
2	AQN	16	16	10	15	15	72
3	AZK	12	14	14	16	18	74
4	AMA	15	14	15	14	16	74
5	AZP	14	16	14	16	14	74
6	BA	14	14	12	14	12	66
7	EMQ	14	10	14	16	20	74
8	GNI	12	14	12	14	16	68
9	INM	14	15	14	18	14	75
10	KP	14	14	14	16	15	73
11	KRF	14	14	16	16	18	78
12	KSC	14	18	16	16	14	78
13	KK	18	15	16	15	10	74
14	NAP	12	16	14	16	16	74
15	NSA	16	18	18	12	12	76
16	NAP	12	12	14	16	18	72
17	NA	10	12	14	16	18	70
18	NIS	14	16	14	16	10	70
19	NAR	14	16	16	14	13	73
20	OCA	14	16	12	18	16	76
21	RF	12	14	18	14	16	74
22	SYK	12	14	14	14	14	68
23	TAH	14	16	14	12	12	68
24	THM	14	12	16	12	14	68
25	VSA	14	15	10	16	18	73
26	ZAK	12	14	16	14	14	70
27	ZZ	12	14	14	14	16	70

28	ZZR	14	16	14	14	18	76
29	ZM	12	14	12	14	12	64
Jumlah		391	424	411	430	434	2090
Rata-Rata		13,48	14,62	14,17	14,83	14,97	72,07

Nilai pada tabel diatas diambil dari aspek penilaian yang sudah ditentukan diawal, terdapat beberapa aspek penilaian yang diambil, yaitu kelengkapan cerpen mengacu pada indikator yang sudah dibuat. Di dalamnya terdapat kelengkapan judul berkaitan dengan cerita yang ditulis, nama pengarang sebagai identitas cerpen, adanya dialog atau percakapan yang dilakukan antar tokoh dalam cerita, dan narasi kejadian dalam cerita. Dapat dilihat pada tabel rata-rata skor yang diperoleh dari kelengkapan cerita untuk keseluruhan siswa adalah 13,48. Skor pada setiap aspek penilaian dapat dikatakan baik apabila rata-rata keseluruhan pada setiap aspek yang dinilai mencapai nilai 20.

Penilaian pada aspek kelengkapan unsur cerpen berdasarkan indikator yang ditetapkan dapat berisi unsur-unsur pembangun cerpen yang lengkap. Mulai dari adanya unsur tokoh atau pemain dalam cerita, adanya penokohan yang jelas dalam cerita, pergantian alur cerita yang tampak jelas dan mudah dipahami, latar tempat yang sesuai dengan cerita, serta adanya tema dan amanat yang dapat diambil dari keseluruhan cerita.

Penilaian struktur dalam cerpen berisi semua kelengkapan struktur yang dimulai dari orientasi atau pengenalan dalam cerita, munculnya peristiwa-peristiwa dalam cerita yang akhirnya menandai adanya komplikasi atau permasalahan yang akan muncul dalam cerita, serta adanya resolusi atau penyelesaian dari permasalahan yang terjadi.

Penilaian penggunaan aspek pilihan kata dan tanda baca mengacu pada pemilihan diksi yang tepat dan menarik, sehingga pembaca terhibur dengan cerpen

yang disajikan, serta penggunaan tanda baca yang benar perlu diperhatikan dalam penulisan. Serta yang terakhir adalah aspek penilaian penggunaan bahasa, aspek ini mengacu pada penggunaan kalimat yang tidak berbelit-belit dan tidak banyak pengulangan kalimat yang tidak diperlukan. Kalimat yang digunakan harus menarik dan kaya imajinasi, serta menggunakan bahasa yang komunikatif.

C. Hasil Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pada siklus II dalam menulis cerita pendek ini mengacu pada indikator pada setiap tahapan pembelajaran yang dimulai dari membaca gambar yang diberikan guru, penulisan ide-ide pokok, atau alur cerita dari masing-masing gambar yang disajikan dalam bentuk kerangka, hingga menulis secara lengkap. Indikator yang digunakan, yaitu (1) siswa dapat membaca gambar *storyboard* yang sudah mereka gambar sendiri, (2) siswa sudah menuliskan ide-ide atau alur dari setiap gambar yang di kerjakan, dan (3) siswa mampu menulis cerita pendek dengan lengkap berdasarkan gambar dan kerangka karangan yang sudah ditulis secara lengkap dan sesuai dengan aspek yang benar.

Kualitas hasil menulis cerita pendek yang dinilai dari 5 aspek, yaitu kelengkapan identitas cerpen, unsur pembangun yang digunakan dalam menulis cerpen, struktur isi dari cerpen, penggunaan diksi dan tanda baca yang tepat, serta penggunaan bahasa yang menarik dalam cerpen. Pada siklus II ini semua aspek penilaian yang ditentukan sudah dikatakan sangat baik, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

4.4 Tabel Hasil Penilaian Menulis Cerita Pendek Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Penggunaan Bahasa	Nilai
		Kelengkapan Cerpen	Unsur Cerpen	Struktur Cerpen	Penggunaan EYD		
1	ANP	20	18	18	16	18	90
2	AQN	20	20	18	18	16	92
3	AZK	20	18	16	16	18	88
4	AMA	18	18	18	16	18	88
5	AZP	18	20	18	20	18	94
6	BA	20	18	20	16	18	92
7	EMQ	18	16	18	18	20	90
8	GNI	20	18	16	18	16	88
9	INM	20	20	18	18	20	96
10	KP	20	18	16	18	16	88
11	KRF	20	16	16	18	18	88
12	KSC	20	20	20	18	18	96
13	KK	18	20	16	16	16	86
14	NAP	18	20	16	18	18	90
15	NSA	20	20	18	18	16	92
16	NAP	18	18	16	16	18	86
17	NA	20	18	16	16	18	88
18	NIS	18	16	18	16	20	88
19	NAR	20	18	18	16	18	90
20	OCA	18	18	14	18	16	84
21	RF	20	18	18	14	16	86
22	SYK	20	16	16	18	18	88
23	TAH	18	16	18	16	18	86
24	THM	18	18	16	18	16	86
25	VSA	20	18	16	16	18	88
26	ZAK	18	18	16	18	18	88
27	ZZ	20	16	18	18	16	88
28	ZZR	20	18	18	18	18	92
29	ZM	20	14	16	14	18	82
Jumlah		558	520	496	494	510	2578
Rata-Rata		19,24	17,93	17,10	17,03	17,59	88,90

D. Peningkatan Hasil Pembelajaran

Berikut ini disajikan tabel perbandingan hasil menulis cerita pendek siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai Pada Siklus		Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	Nilai	%
1	ANP	68	90	22	32,4
2	AQN	72	92	20	27,8
3	AZK	74	88	14	18,9
4	AMA	74	88	14	18,9
5	AZP	74	94	20	27,0
6	BA	66	92	26	39,4
7	EMQ	74	90	16	21,6
8	GNI	68	88	20	29,4
9	INM	75	96	21	28,0
10	KP	73	88	15	20,5
11	KRF	78	88	10	12,8
12	KSC	78	96	18	23,1
13	KK	74	86	12	16,2
14	NAP	74	90	16	21,6
15	NSA	76	92	16	21,1
16	NAP	72	86	14	19,4
17	NA	70	88	18	25,7
18	NIS	70	88	18	25,7
19	NAR	73	90	17	23,3
20	OCA	76	84	8	10,5
21	RF	74	86	12	16,2
22	SYK	68	88	20	29,4
23	TAH	68	86	18	26,5
24	THM	68	86	18	26,5
25	VSA	73	88	15	20,5
26	ZAK	70	88	18	25,7
27	ZZ	70	88	18	25,7
28	ZZR	76	92	16	21,1
29	ZM	64	82	18	28,1
Jumlah		2090	2578	488	23,35
Rata-Rata		72,07	88,90	16,83	23,56

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai pada siklus I rata-rata nilai keseluruhan siswa adalah 72,07. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata yang diperoleh adalah 88,90. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar *storyboard* dalam

pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan dalam dua siklus dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan nilai peningkatan sebanyak 16,83 atau 23,56%.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan hasil penelitian pada saat penelitian dilakukan. Temuan itu dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu temuan pada proses pembelajaran dan temuan pada hasil pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media gambar *storyboard*.

4.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Gambar *Storyboard*

- 1) Siswa antusias mengikuti pembelajaran apabila diberikan motivasi dan *reward* atau pujian oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa yang awalnya malu atau takut menyampaikan pendapatnya jadi lebih berani setelah diberikan penguatan oleh guru
- 3) Perhatian dan teguran dari guru mengembalikan fokus siswa yang terganggu oleh temannya
- 4) Variasi belajar dengan diskusi secara kelompok dan penugasan secara individu yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam menulis. Selain itu dengan ditentukannya waktu dalam mengerjakan tugas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa.
- 5) Adanya penerapan media gambar *storyboard* yang bervariasi memudahkan siswa dalam menulis cerita pendek.

- 6) Media yang menarik dan tema yang cocok untuk siswa lebih di minati oleh siswa.
- 7) Adanya persiapan dan media yang digunakan sangat membantu siswa, sehingga siswa dengan mudah mengembangkan idenya.

4.2.2 Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Gambar *Storyboard*

- 1) Gambar *storyboard* yang dibuat sendiri dengan jelas dan bervariasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Hal ini terbukti dari efektifnya waktu yang digunakan dan hasil tulisan siswa yang lengkap.
- 2) Gambar yang dibuat sendiri lebih mempermudah siswa dalam menulis. Hal tersebut terlihat pada perbandingan hasil siswa pada siklus I dan siklus II
- 3) Tema dari cerita yang dibebaskan juga mempengaruhi siswa dalam menulis. Gambar dengan tema yang cocok untuk siswa sendiri dan dekat dengan kehidupan atau pengalaman serta imajinasnya lebih menarik bagi siswa. Dan terbukti dari cepatnya siswa menyelesaikan tugas menulis cerita pendek secara individu. Serta tidak ada kendala yang dialami siswa saat menulis cerita pendek.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian. Pembahasan dilakukan sesuai dengan masalah, tujuan, dan hasil penelitian. Fokus pembahasan pada bab ini yaitu penerapan media gambar *Storyboard* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi.

5.1 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan menggunakan Media gambar *Storyboard*

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian, diperoleh hasil bahwa penggunaan media gambar *Storyboard* dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek. Peningkatan ini dapat dilihat dari proses pembelajaran. Siswa terlihat termotivasi dan antusias dalam menulis cerita pendek. Penggunaan media gambar *Storyboard* ini membuat kreativitas siswa menjadi lebih baik karena siswa dapat mengemukakan ide atau gagasan dalam bentuk cerita pendek. Menurut Jawwad (2010) kreativitas yaitu suatu tahapan yang menghasilkan karya baru atau yang dapat diakui oleh seseorang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sama halnya dalam proses pembelajaran dalam penulisan cerita pendek.

Pada saat proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar *Storyboard* siswa sangat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran terlebih jika siswa diberi penghargaan saat dapat menyelesaikan tugasnya. Hal ini dapat membuat tingkat percaya diri siswa menjadi lebih baik sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan tugas nya. Dengan

pemberian penghargaan berupa hadiah merupakan bentuk apresiasi guru kepada siswa karena dapat menyelesaikan tugasnya.

Pada saat proses pembelajaran siklus I, mayoritas siswa masih terlihat belum berani dalam mengemukakan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yaitu menulis cerita pendek. Dimana siswa kurang percaya diri dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Tetapi, pada siklus II terdapat perubahan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan ide atau gagasan dalam menulis cerita pendek. Peningkatan ini dipengaruhi dengan bantuan media belajar. Pada siklus II ini, siswa dilatih untuk berani menuangkan ide ide mereka sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk cerita pendek.

Penggunaan media gambar *Storyboard* ini efektif dalam membantu siswa pada proses pembelajaran, terlebih lagi gambar yang digunakan adalah hasil karya sendiri, tentunya siswa mudah memahami alur gambar tersebut, dan siswa sangat terbantu dengan mudah saat menulis. Hal ini dapat membuat siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran. Menurut Winarni (2019), media pembelajaran merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik, sehingga dapat diterima serta mudah dipahami oleh siswa.

Guru juga memberi penguatan kepada siswa pada proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar *Storyboard*. Dimana siswa dalam proses pembelajaran akan diberi kelompok untuk berdiskusi akan gambar yang di tampilkan guru. Dalam proses diskusi ini siswa satu dan lainnya akan mengemukakan pendapatnya. Hal ini dapat membuat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Fadlillah (2017),

keberadaan media pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran agar nantinya setiap proses pembelajaran yang didapatkan siswa begitu terkesan dan dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran, tentu saja guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa, agar siswa lebih semangat dalam menjawab dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menjelaskan materi dengan baik dan tetap membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi belajar juga dikombinasi dengan bantuan media belajar. Karena media belajar merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran menjadi lebih hidup.

Penggunaan media belajar dengan media gambar *Storyboard* ini dalam menulis cerita pendek sangat membantu siswa dalam menuangkan ide ide nya dalam bentuk tulisan cerita pendek. Siswa tidak kesulitan lagi dalam menentukan apa yang akan mereka tulis. Dengan bantuan media gambar *Storyboard* ini siswa tidak perlu memikirkan ide peristiwa lagi karena dibantu dengan gambar sehingga mempermudah siswa dalam menulis cerita pendek dengan cepat dibandingkan jika siswa menulis cerita pendek tanpa bantuan media gambar *Storyboard* berupa gambar ini.

Penggunaan media gambar *storyboard* ini dapat menghasilkan sebuah cerita pendek yang efektif dan baik. Akan tetapi tentu dalam menulis cerita pendek ada kriteria penulisan. Media yang dapat membantu meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu media yang menarik dan sesuai dengan pengalaman siswa.

5.2 Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan menggunakan Media gambar *Storyboard*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I rata-rata nilai siswa 72,07 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,90. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar *Storyboard* dalam pembelajaran menulis cerita pendek selama dua siklus dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar ini tidak lepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada saat penugasan, guru juga ikut membantu siswa dalam mengarahkan siswa untuk mengamati gambar dengan teliti agar mempermudah siswa menuangkan idenya sesuai gambar untuk dijadikan cerita pendek. Menurut Mashura (2016) menulis cerpen adalah seni atau keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa. Pada penelitian ini guru juga membantu siswa membaca gambar agar siswa lebih mudah dalam mengembangkan ide dalam menulis cerita pendek.

Penerapan media gambar storyboard ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menulis cerita pendek. Pada penelitian ini juga penyebab utama yang meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan adanya media belajar. Dengan media gambar storyboard ini siswa lebih mudah untuk mengobservasi gambar. Dan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru meminta siswa membuat gambar serta alur-alur cerita dari gambar tersebut. Tema pada gambar tidak ditentukan oleh guru, demi mempermudah siswa dalam menuangkan idenya, baik dari pengalaman

sendiri, lingkungan sekitar, ataupun imajinasi siswa. Adanya keterangan atau point-point alur cerita pada setiap gambar dapat membantu siswa mengingat cerita yang akan ditulis dan mempermudah siswa dalam mengembangkan kalimat-kalimat yang beragam sesuai dengan cerita yang ingin ditulis. Selain itu adanya pengungkapan seperti latar tempat yang jelas, siswa akan lebih mudah dalam mengungkapkan serta menuangkan idenya dalam menulis cerita pendek. Adanya ekspresi tokoh yang terlihat jelas pada gambar. Hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah untuk mengembangkan dalam bentuk tulisan yaitu cerita pendek.

Penggunaan media gambar ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa yang dituntut untuk mengungkapkan cerita bisa dilakukan dengan baik dengan bantuan media gambar tersebut. Selain itu, gambar akan membuat siswa antusias sehingga siswa sangat termotivasi untuk menulis cerita pendek. Menurut Arsyad (2016), media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dengan media gambar *Storyboard* ini jelas meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini terlihat dari keefektifan waktu yang digunakan siswa saat pengerjaan tugas menulis cerita pendek.

Penggunaan gambar juga sangat mempengaruhi kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Dengan gambar yang jelas, membuat siswa akan lebih mudah memaparkan cerita. Hal ini dapat terlihat pada perbandingan pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I. Siswa cukup kesulitan dalam menulis cerita pendek karena siswa belum dapat mengembangkan idenya karena kurangnya gambar sehingga siswa cukup bingung dalam menuangkan idenya dalam bentuk cerita pendek.

Menurut Kosasih (2009), cerita pendek merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Sebuah cerita pendek memiliki unsur yang saling mengikat, membentuk kebersamaan dalam penyajiannya. Sehubungan dengan penelitian, gambar yang di gunakan dan dekat dengan kehidupan lebih menarik bagi siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi. Hal tersebut juga terbukti dari antusias siswa dalam menyelesaikan tugas menulis cerita pendek baik secara individu maupun kelompok sangat lah baik. Siswa dapat mengembangkan ide nya dalam menulis cerita pendek. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam berkreativitas saat menulis cerita pendek.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media gambar *Storyboard* dalam menulis cerpen mengalami peningkatan. Simpulan lebih rinci sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini kualitas pembelajaran dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas IX D SMPIT Nurul Ilmi Jambi dengan menggunakan media gambar *Storyboard* mengalami peningkatan. Peningkatan proses dapat dilihat dari semangat siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar *Storyboard*. Siswa terlihat mempunyai motivasi dalam menulis cerita pendek dengan fokus melihat media gambar dengan media gambar *Storyboard* yang diperlihatkan. Siswa juga terampil dalam mengemukakan ide yang mereka miliki pada saat diskusi. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa. aktivitas siswa pada siklus I masih belum termotivasi dalam menulis cerpen, dimana siswa masih belum dapat menuangkan idenya dalam bentuk cerita pendek. Dan pada siklus II siswa mulai termotivasi dengan digunakannya media gambar *Storyboard*, siswa mulai aktif dan fokus dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, dan siswa dapat mengemukakan ide atau gagasan dalam bentuk cerpen. Pada siklus II ini keseriusan siswa, antusias siswa mulai terlihat saat belajar dengan media gambar *Storyboard* meningkat dengan sangat baik.
2. Kualitas hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar *Storyboard* pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 72,07 dan

pada siklus II sebesar 88,90. Rata-rata peningkatan nilai pada siklus I ke siklus II 11, 16,83. Peningkatan dapat dilihat juga dari teks cerita pendek yang sudah ditulis siswa. Hasil cerita pendek siswa sudah baik dengan terlihat sesuai indikator dalam penulisan cerita pendek seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang serta bahasa yang digunakan dalam penulisan cerita pendek.

6.2 Saran

Pada penelitian ini bahwa menggunakan media gambar *Storyboard* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Namun ada beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

Kekurangan penelitian ini yaitu media yang dipakai masih menggunakan media umum yang sudah banyak diterapkan oleh guru. Media yang digunakan yaitu media gambar yang disajikan dalam bentuk lembaran kertas. Sehingga diharapkan bagi guru bidang studi agar lebih memperhatikan penggunaan media yang menarik, agar siswa lebih terampil dalam menulis, dan siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media gambar *Storyboard* akan lebih menarik dalam membantu proses pembelajaran tidak hanya disarankan kepada peneliti lain, akan datang tetapi guru juga dapat menerapkan media gambar *Storyboard* ini dengan lebih kreatif lagi dalam mengkombinasikan dengan media lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, B. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Papan Cerita (Storyboard) Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Yogyakarta. (Online)
<https://eprints.uny.ac.id/20942/1/Baharudin%20Adnan%2009201241072.pdf>
- Anggraini, M., R. (2012). *1001 Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arsjad, Mairid g. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Asih, Nur Setya Pamuji. (2014). *Keefektifan Teknik Storyboard Terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Xi Sman 1 Depok, Sleman*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/18674>
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djuharie, O.S. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dwijayanti, Tyas. 2012. *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas*. Skripsi. (Online)
<http://eprints.uny.ac.id/9528/>
- Fridayanthi & Melania (2020). *Keterampilan Menulis Struktur Dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X Tb Smk Pgri 4 Denpasar*. Widyadari: Jurnal Pendidikan. Vol. 21 No. 2 (Oktober 2020) e-ISSN 2613-9308 p-ISSN 1907-3232. (Online)
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/895/726>
- Handayani (2019), *Pengaruh Teknik Storyboard Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 Gaol*,

(Online) <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/11129>

Hatikah, Tika. 2020. *Aku Berani Berbicara depan Umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hidayat (2017), *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Melalui Media Berbasis Audio*. Jurnal PEMBAHSI, Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 7, No. 1, Tahun 2017.
(Onlien)

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1282>

Irawan · 2022 — *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membuat Teks Pidato Pada Siswa Kelas Vi Sdn Bogem Tahun Pelajaran 2021/2022*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN 2615-5443 Vol. 5 No. 1, Februari 2022 Hal. 29-35

(Online) <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/7688>

Ismawati, E. (2012). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ombak

Jalalluddin Rachmat. *Retorika Modern* (Bandung: Akademika, 1982), hlm. 5

Kabiba. & Safitri A (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV DI SD Negeri 3 Ranomeeto*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.20 No.1 Tahun 2020. e-issn 2614-0578. p-issn 1412-5889
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/4139/2612>

Kastiyawan, dkk. (2017). *Pengembangan Media Levidio Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama pada Siswa Kelas XI SMK*. CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics), 3(1), 15-30.
doi:<http://dx.doi.org/10.30872/calls.v3i1.774>

(Online) <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/774/777>

- Maesaroh, S. (1). *PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Jurnal Kependidikan, 1(1), 150-168.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Nafasya, dkk. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 5(1), 141-152. Published by LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau, South Sumatera, Indonesia
 PRINTED ISSN: 2620-6919 ONLINE ISSN: 2620-3316 Vol. 5, No. 1, 2022
 Page: 141-152 <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1734>
- Risalatulhaq. (2019). *Penerapan teknik storyboard dalam pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMPN 44 Bandung.*
<http://repository.upi.edu/id/eprint/41581>
- Rosdiana, (2017). *Pembelajaran Menulis Teks Pidato Dengan Metode Latihan.* [Vol 18, No 1 \(2017\) https://jurnal.unsur.ac.id/jkp/article/view/230](#)
- Saddhono. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teoridan Aplikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayekti ilham, (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Pidato Pada Siswa SD Kelas VI Dengan Menggunakan Pendekatan Proses.* Journal of Elementary Education Volume 03 Number 04, Juli 2020 Creative of Learning Students Elementary Education 162 COLLASE E-ISSN: 2614-4093 P-ISSN: 2614-4085 (Online)
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4297>
- Sunarto, H.A. 2014. *Retorika Dakwah.* Surabaya: Jaudar Press.
- Suprihatin dkk. 2017. *Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 1 BASASTRA* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan

Pengajarannya Volume 5 Nomor 2, Oktober 2017, ISSN I2302-6405
KARANGANYAR). (Online)

https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11582/8286

Sapriyah, 2019. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Untirta.*

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Vol. 2, No.1, 2019, hal. 470 - 477 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>

Tarigan, H.G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Wahid Abdul. 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi*

Belajar ISTIQRA' Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Volume V Nomor 2

Maret 2018. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/461>

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Prapenelitian

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?
2	Saat pelajaran Bahasa Indonesia, apakah kamu pernah menulis cerita?
3	Apakah kamu suka menulis cerita?
4	Apa kesulitan yang kamu alami saat pembelajaran menulis cerita pendek?
5	Seperti apa pembelajaran menulis yang disampaikan guru di sekolah?

Wawancara Setelah Penelitian

No	Pertanyaan
1	Apa media yang digunakan guru saat pembelajaran menulis cerita pendek?
2	Apakah kamu senang belajar dengan adanya penggunaan media gambar <i>storyboard</i> ?
3	Apakah pelajaran menjadi lebih menyenangkan setelah menggunakan media tersebut?
4	Apakah kamu ikut aktif dalam menggunakan media tersebut?
5	Kesulitan apa yang ditemukan saat belajar menggunakan media gambar <i>storyboard</i> ?
6	Setelah diterapkannya media tersebut apakah kamu lebih mudah paham dalam menulis cerita pendek?

LAMPIRAN 2

PENILAIAN TES KETERAMPILAN MENULIS

NO	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai
1	Kelengkapan Aspek Cerpen	Judul (berkaitan dengan cerita yang ditulis)	4
		Nama Pengarang (sebagai identitas dari cerpen)	3
		Dialog (percakapan antar tokoh dalam cerita)	2
		Narasi (kejadian-kejadian dalam cerita)	1
2	Kelengkapan Unsur Cerpen	Cerita mengandung semua unsur seperti adanya unsur tokoh dan penokohan alur, latar, tema dan amanat.	4
		Cerita hanya mengandung empat unsur saja tokoh dan penokohan alur, latar, tema dan amanat.	3
		Cerita hanya mengandung tiga unsur saja tokoh dan penokohan alur, latar, tema dan amanat.	2
		Cerita hanya mengandung dua unsur saja tokoh dan penokohan alur, latar, tema dan amanat.	1
3	Kelengkapan Struktur dalam cerpen	Cerita mengandung semua kelengkapan struktur cerpen, seperti orientasi rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi.	4
		Cerita hanya mengandung tiga kelengkapan struktur cerpen, tanpa adanya resolusi	3
		Cerita hanya mengandung dua kelengkapan struktur cerpen, tanpa adanya komplikasi	2
		Cerita hanya mengandung satu kelengkapan struktur cerpen, tanpa adanya orientasi	1
4	Ketepatan Penggunaan EYD, dan tanda baca	Penggunaan EYD, dan tanda baca sangat tepat	4
		Penggunaan EYD, dan tanda baca tepat	3
		Penggunaan EYD, dan tanda baca kurang tepat	2
		Penggunaan EYD, dan tanda baca tidak tepat	1
5	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa sangat tepat dan menarik, mudah dipahami, serta tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami	4

	Penggunaan bahasa menarik, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami	3
	Penggunaan bahasa kurang tepat dan menarik, sulit dipahami, serta masih berbelit-belit sehingga mudah dipahami	2
	Penggunaan bahasa tidak tepat dan tidak menarik, sulit dipahami, serta berbelit-belit sehingga susah dipahami.	1

LAMPIRAN 3

PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

No	Komponen Penilaian
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru.
2	Siswa merespon penjelasan guru dengan memusatkan perhatian pada penjelasan guru.
3	Siswa serius memperhatikan guru yang sedang memberikan materi
4	Siswa antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru
5	Siswa berani menegur temannya yang mengganggu konsentrasi belajar saat guru memberikan penjelasan
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan
7	Siswa merespon pertanyaan guru dan teman dengan memberikan jawaban
8	Siswa serius dalam mengajukan pertanyaan
9	Siswa antusias dalam memberikan pendapat
10	Siswa berani menunjukkan diri dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan secara lisan
11	Siswa dengan seksama mendengarkan setiap penjelasan guru
12	Siswa merespon dengan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru
13	Siswa serius mendengarkan penjelasan yang diberikan guru
14	Siswa antusias mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru
15	Siswa berani menegur temannya yang membuat gaduh suasana kelas
16	Siswa secara aktif mengerjakan tugas yang diberikan
17	Siswa merespon positif tugas yang diberikan guru
18	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru
19	Siswa berani mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan
20	Siswa antusias dalam menyelesaikan tugas
21	Siswa aktif mempresentasikan hasil tugas kelompok
22	Siswa merespon dengan cepat pertanyaan yang diajukan temannya berkaitan dengan tugas yang dikerjakan
23	Siswa serius dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
24	Siswa antusias dalam memberikan jawaban
25	Siswa berani mengajukan pendapat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : SMPIT NURUL ILMI JAMBI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/ 1 (Ganjil)
Materi Pokok : Cerpen
Alokasi Waktu : 2JP (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan struktur teks cerita pendek • Menganalisis struktur teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. • Menjelaskan unsur kebahasaan teks cerita pendek. • Menganalisis unsur kebahasaan pada teks cerita pendek.
Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman atau gagasan. • Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami struktur dan aspek yang ada dalam cerita pendek
- Memahami penggunaan bahasa yang menarik dalam cerita pendek
- Memahami penyusunan kerangka cerita pendek berdasarkan gambar tema yang ditentukan
- Mampu menuliskan cerita pendek sesuai dengan indikator yang ditentukan

D. Materi Pembelajaran

- Struktur teks cerita pendek
- Ciri kebahasaan teks cerita pendek

E. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab, diskusi dan tugas individu

F. Media Pembelajaran

- Media Gambar
- Lembar Kerja Siswa
- Papan tulis, dan alat tulis

G. Sumber Belajar

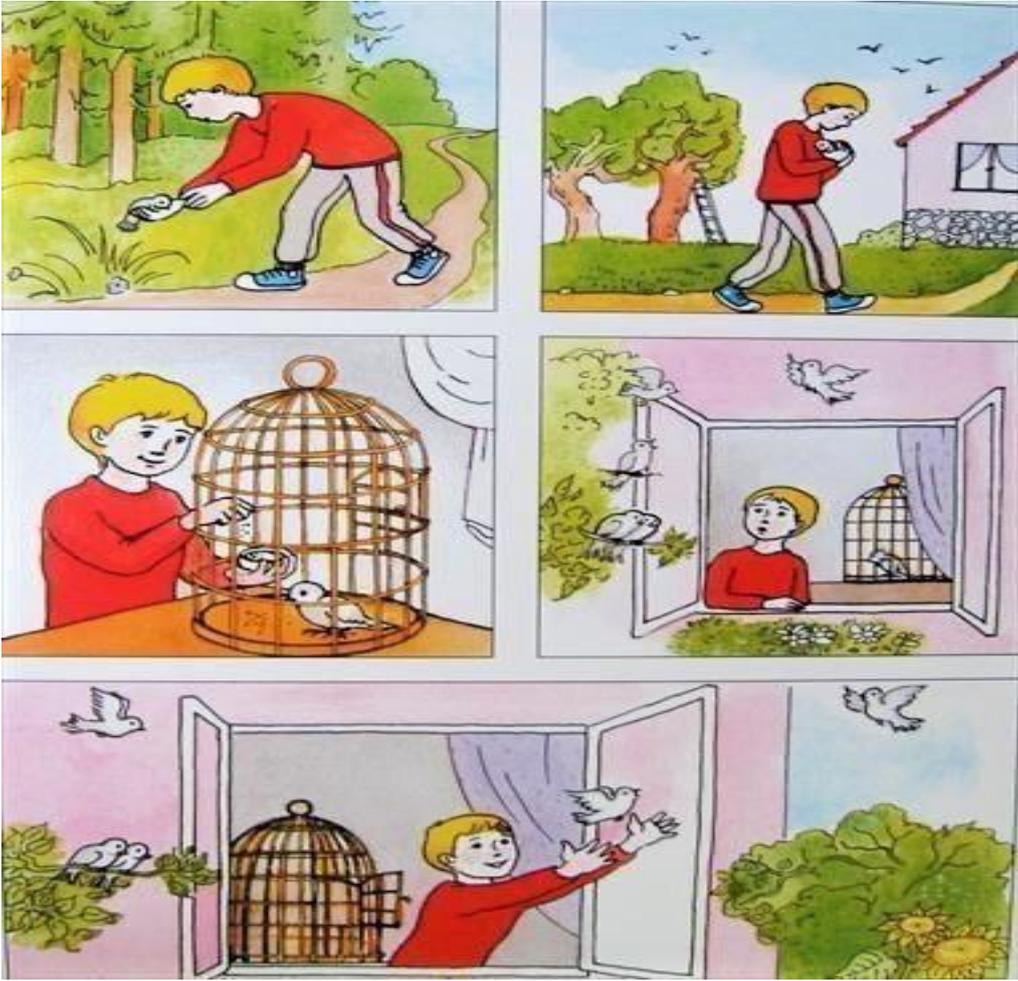
- Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX, Tigaserangkai
- Buku referensi yang relevan
- Lingkungan sekitar

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa, menanyakan kabar dan keadaan siswa • Guru mengkondisikan siswa dan memastikan siswa telah mempersiapkan perlengkapan pembelajarannya serta siap untuk belajar dan mengisi daftar hadir siswa satu persatu. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan butir materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini secara lisan dan bahasa yang mudah dipahami. • Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terbuka tentang unsur-unsur teks cerita pendek
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa duduk berkelompok • Guru melakukan tanya jawab tentang unsur pembangun dalam cerpen. • Setelah tanya jawab, guru memberikan gambar <i>storyboard</i> pada setiap kelompok. • Masing-masing kelompok berdiskusi dan diminta untuk menuliskan kerangka yang tepat dengan gambar yang disajikan • Setelah diskusi kelompok, guru meminta siswa secara individu menuliskan cerita pendek dari kerangka yang ditulis dimulai dari awal hingga akhir. • Siswa membacakan hasil teks yang ditulis didepan kelas, dan teman yang lain diminta memberikan saran dan tanggapan.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan dan semua penampilan siswa • Guru menugaskan siswa secara individu untuk membuat gambar <i>storyboard</i> dengan tema bebas dan dibawa pada pertemuan selanjutnya • Guru membacakan ringkasan pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung dan mengingatkan siswa tentang pelajaran yang harus dipersiapkan pada pertemuan selanjutnya.• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
--	---

Media gambar yang dibuat oleh guru dan diterapkan pada saat proses pembelajaran siklus I



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Sekolah : SMPIT NURUL ILMU JAMBI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/ 1 (Ganjil)
Materi Pokok : Cerpen
Alokasi Waktu : 2JP (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan struktur teks cerita pendek • Menganalisis struktur teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. • Menjelaskan unsur kebahasaan teks cerita pendek. • Menganalisis unsur kebahasaan pada teks cerita pendek.
Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman atau gagasan. • Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami struktur dan aspek yang ada dalam cerita pendek
- Memahami penggunaan bahasa yang menarik dalam cerita pendek
- Memahami penyusunan kerangka cerita pendek berdasarkan gambar tema yang ditentukan
- Mampu menuliskan cerita pendek sesuai dengan indikator yang ditentukan
- Siswa melakukan pembelajaran dengan semangat,

D. Materi Pembelajaran

- Struktur teks cerita pendek
- Ciri kebahasaan teks cerita pendek

E. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab, diskusi dan tugas individu

F. Media Pembelajaran

- Media Gambar
- Lembar Kerja Siswa
- Papan tulis, dan alat tulis

G. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX, Tigaserangkai
- Buku referensi yang relevan
- Lingkungan sekitar
- Pengalaman Pribadi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyapa, menanyakan kabar dan keadaan siswa• Guru mengkondisikan siswa dan memastikan siswa telah mempersiapkan perlengkapan pembelajarannya serta siap untuk belajar dan mengisi daftar hadir siswa satu persatu.• Guru melakukan <i>ice breaking</i> sebelum mulai pelajaran• Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan butir materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini dan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan• Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terbuka tentang materi teks cerita pendek yang sudah dipelajari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa duduk berkelompok• Guru dan siswa membuat kesepakatan bersama terkait kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan benar akan diberikan poin untuk kelompoknya.• Guru melakukan tanya jawab tentang materi teks cerita pendek, dan menganalisis unsur cerpen yang ada pada buku paket.• <i>Ice breking (game)</i>• Setelah tanya jawab, siswa duduk secara individu

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengeluarkan gambar yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. • Masing-masing siswa diberikan kertas, kemudian siswa diminta untuk menuliskan cerita pendek berdasarkan gambar yang sudah dibuat. • Guru membuat kesepakatan, siswa yang sudah menyelesaikan tulisannya tepat waktu dan lengkap dengan inidikator penilaian maka akan diberikan reward untuk dirinya.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penekanan dan motivasi pada siswa tentang materi yang diajarkan dapat diambil dari aktivitas sehari-hari atau pengalaman sendiri • Guru meminta siswa menuliskan satu sikap yang dapat diambil dari kegiatan belajar secara berkelompok • Dan menuliskan hal berkesan pada pembelajaran yang berlangsung • Guru meminta beberapa siswa meyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru memberikan apresiasi pada siswa yang telah tertib mengikuti pembelajaran • Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan mengajak siswa melakukan operasi bersih-bersih bersama siswa yang telah mengikuti pembelajaran. • Guru menutup pelajaran dengan mengucap hamdallah/ do'a sebelum mengakhiri pembelajaran hari itu. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Media gambar yang dibuat oleh siswa dan diterapkan pada pembelajaran siklus II



LAMPIRAN 5
PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

No	Komponen Observasi	Penilaian			
		KB	CB	B	SB
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru.	11	8	8	2
2	Siswa merespon penjelasan guru dengan memusatkan perhatian pada penjelasan guru.	9	10	7	3
3	Siswa serius memperhatikan guru yang sedang memberikan materi	9	8	10	2
4	Siswa antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	9	10	9	1
5	Siswa berani menegur temannya yang mengganggu konsentrasi belajar saat guru memberikan penjelasan	10	9	8	2
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	2	16	8	3
7	Siswa merespon pertanyaan guru dan teman dengan memberikan jawaban	9	8	8	4
8	Siswa serius dalam mengajukan pertanyaan	5	12	9	3
9	Siswa antusias dalam memberikan pendapat	2	13	9	5
10	Siswa berani menunjukkan diri dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan secara lisan	4	10	8	7
11	Siswa dengan seksama mendengarkan setiap penjelasan guru	2	14	8	5
12	Siswa merespon dengan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru	0	11	10	8
13	Siswa serius mendengarkan penjelasan yang diberikan guru	2	14	7	6
14	Siswa antusias mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru	2	15	7	5
15	Siswa berani menegur temannya yang membuat gaduh suasana kelas	0	25	3	1
16	Siswa secara aktif mengerjakan tugas yang diberikan	13	14	2	0
17	Siswa merespon positif tugas yang diberikan guru	15	9	5	0
18	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru	14	10	5	0
19	Siswa berani mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan	10	10	9	0
20	Siswa antusias dalam menyelesaikan tugas	9	13	7	0
21	Siswa aktif mempresentasikan hasil tugas kelompok	13	11	5	0
22	Siswa merespon dengan cepat pertanyaan yang diajukan temannya berkaitan dengan tugas yang dikerjakan	6	14	9	0
23	Siswa serius dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4	14	11	0
24	Siswa antusias dalam memberikan jawaban	10	13	6	0
25	Siswa berani mengajukan pendapat	10	12	5	2
	Persentase	24	41	25	3

LAMPIRAN 6
PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

No	Komponen Observasi	Penilaian			
		KB	CB	B	SB
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru.	0	7	7	15
2	Siswa merespon penjelasan guru dengan memusatkan perhatian pada penjelasan guru.	0	4	8	17
3	Siswa serius memperhatikan guru yang sedang memberikan materi	0	2	14	13
4	Siswa antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	0	4	9	16
5	Siswa berani menegur temannya yang mengganggu konsentrasi belajar saat guru memberikan penjelasan	0	4	9	16
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	0	3	17	9
7	Siswa merespon pertanyaan guru dan teman dengan memberikan jawaban	0	3	13	13
8	Siswa serius dalam mengajukan pertanyaan	0	5	14	10
9	Siswa antusias dalam memberikan pendapat	0	2	10	17
10	Siswa berani menunjukkan diri dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan secara lisan	0	5	8	9
11	Siswa dengan seksama mendengarkan setiap penjelasan guru	0	3	9	17
12	Siswa merespon dengan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru	0	5	11	13
13	Siswa serius mendengarkan penjelasan yang diberikan guru	0	3	9	17
14	Siswa antusias mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru	0	0	10	19
15	Siswa berani menegur temannya yang membuat gaduh suasana kelas	0	3	10	16
16	Siswa secara aktif mengerjakan tugas yang diberikan	0	2	10	17
17	Siswa merespon positif tugas yang diberikan guru	0	2	10	17
18	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru	0	0	15	14
19	Siswa berani mempertanggung jawabkan tugas yang dikerjakan	0	4	9	16
20	Siswa antusias dalam menyelesaikan tugas	0	2	10	17
21	Siswa aktif mempresentasikan hasil tugas kelompok	0	2	12	15
22	Siswa merespon dengan cepat pertanyaan yang diajukan temannya berkaitan dengan tugas yang dikerjakan	0	1	10	18
23	Siswa serius dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	0	3	11	15
24	Siswa antusias dalam memberikan jawaban	0	2	11	16
25	Siswa berani mengajukan pendapat	0	2	14	13
	Persentase	0	10	37	51

LAMPIRAN 7
PENILAIAN HASIL MENULIS CERITA PENDEK SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Penggunaan Bahasa	Nilai
		Kelengkapan Cerpen	Unsur Cerpen	Struktur Cerpen	Penggunaan EYD		
1	ANP	12	15	14	12	15	68
2	AQN	16	16	10	15	15	72
3	AZK	12	14	14	16	18	74
4	AMA	15	14	15	14	16	74
5	AZP	14	16	14	16	14	74
6	BA	14	14	12	14	12	66
7	EMQ	14	10	14	16	20	74
8	GNI	12	14	12	14	16	68
9	INM	14	15	14	18	14	75
10	KP	14	14	14	16	15	73
11	KRF	14	14	16	16	18	78
12	KSC	14	18	16	16	14	78
13	KK	18	15	16	15	10	74
14	NAP	12	16	14	16	16	74
15	NSA	16	18	18	12	12	76
16	NAP	12	12	14	16	18	72
17	NA	10	12	14	16	18	70
18	NIS	14	16	14	16	10	70
19	NAR	14	16	16	14	13	73
20	OCA	14	16	12	18	16	76
21	RF	12	14	18	14	16	74
22	SYK	12	14	14	14	14	68
23	TAH	14	16	14	12	12	68
24	THM	14	12	16	12	14	68
25	VSA	14	15	10	16	18	73
26	ZAK	12	14	16	14	14	70
27	ZZ	12	14	14	14	16	70
28	ZZR	14	16	14	14	18	76
29	ZM	12	14	12	14	12	64
Jumlah		391	424	411	430	434	2090
Rata-Rata		13,48	14,62	14,17	14,83	14,97	72,07

LAMPIRAN 8
PENILAIAN HASIL MENULIS CERITA PENDEK SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Penggunaan Bahasa	Nilai
		Kelengkapan Cerpen	Unsur Cerpen	Struktur Cerpen	Penggunaan EYD		
1	ANP	20	18	18	16	18	90
2	AQN	20	20	18	18	16	92
3	AZK	20	18	16	16	18	88
4	AMA	18	18	18	16	18	88
5	AZP	18	20	18	20	18	94
6	BA	20	18	20	16	18	92
7	EMQ	18	16	18	18	20	90
8	GNI	20	18	16	18	16	88
9	INM	20	20	18	18	20	96
10	KP	20	18	16	18	16	88
11	KRF	20	16	16	18	18	88
12	KSC	20	20	20	18	18	96
13	KK	18	20	16	16	16	86
14	NAP	18	20	16	18	18	90
15	NSA	20	20	18	18	16	92
16	NAP	18	18	16	16	18	86
17	NA	20	18	16	16	18	88
18	NIS	18	16	18	16	20	88
19	NAR	20	18	18	16	18	90
20	OCA	18	18	14	18	16	84
21	RF	20	18	18	14	16	86
22	SYK	20	16	16	18	18	88
23	TAH	18	16	18	16	18	86
24	THM	18	18	16	18	16	86
25	VSA	20	18	16	16	18	88
26	ZAK	18	18	16	18	18	88
27	ZZ	20	16	18	18	16	88
28	ZZR	20	18	18	18	18	92
29	ZM	20	14	16	14	18	82
Jumlah		558	520	496	494	510	2578
Rata-Rata		19,24	17,93	17,10	17,03	17,59	88,90

LAMPIRAN 9
PERBANDINGAN HASIL PENILAIAN SETIAP SIKLUS

No	Nama Siswa	Nilai Pada Siklus		Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	Nilai	%
1	ANP	68	90	22	32,4
2	AQN	72	92	20	27,8
3	AZK	74	88	14	18,9
4	AMA	74	88	14	18,9
5	AZP	74	94	20	27,0
6	BA	66	92	26	39,4
7	EMQ	74	90	16	21,6
8	GNI	68	88	20	29,4
9	INM	75	96	21	28,0
10	KP	73	88	15	20,5
11	KRF	78	88	10	12,8
12	KSC	78	96	18	23,1
13	KK	74	86	12	16,2
14	NAP	74	90	16	21,6
15	NSA	76	92	16	21,1
16	NAP	72	86	14	19,4
17	NA	70	88	18	25,7
18	NIS	70	88	18	25,7
19	NAR	73	90	17	23,3
20	OCA	76	84	8	10,5
21	RF	74	86	12	16,2
22	SYK	68	88	20	29,4
23	TAH	68	86	18	26,5
24	THM	68	86	18	26,5
25	VSA	73	88	15	20,5
26	ZAK	70	88	18	25,7
27	ZZ	70	88	18	25,7
28	ZZR	76	92	16	21,1
29	ZM	64	82	18	28,1
Jumlah		2090	2578	488	23,35
Rata-Rata		72,07	88,90	16,83	23,56

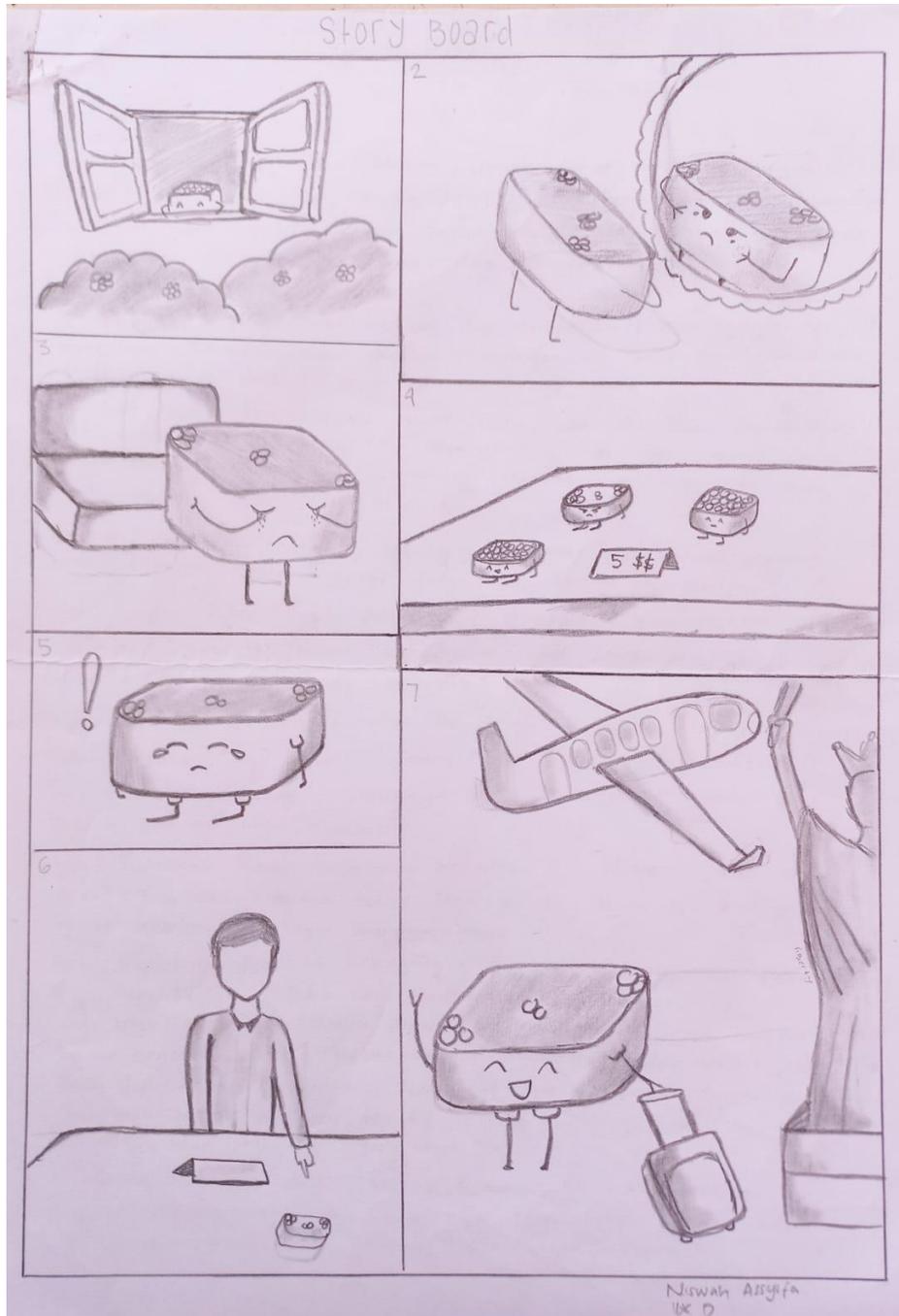
LAMPIRAN 10
DAFTAR HADIR SISWA KELAS IX D

No	Nama Siswa 9D
1	Aprillia Nabilla Putri
2	AQILA NAILATUSY SALSABILA ANWAR
3	Azkiya Raihanun Tsurayya
4	Azzah Mahirah Aypa
5	AZZAHRA PRAMESWARI
6	BADEA ALFIANI
7	Eva Maqrivatul Qiztiya
8	Ghefira Nihlatul Izzah
9	Izzati Naifah Marwan
10	KHAIRUNNAJWA PUTRI
11	Khalisha Rayyani Fitra
12	Khaylannisa Sachi Ramadhani
13	Kirania Khairinniswah
14	NADIA ANGGRAINI PUTRI
15	Nayla Syifa Ardhea Yusuf Putri
16	Nesya Amira Putri
17	Ninda Adhani
18	Niswah Assyifa
19	Nurkamila Adinda Rabbani
20	Olivyora Chantika Alfarisi
21	RIBHAH FAKHIROH
22	Syifa Kyla Ramadhani
23	Talitha Audrey Hayfa
24	Tsabitah Hannan Mu'minah
25	Viona Sri Aulia Indi Hapsar
26	Zahira Aqilah Kurnia
27	Zahra Ziyasih
28	Zahwa Zahrotul Roida
29	ZULFA MARDHIYYAH

LAMPIRAN 12

Storyboard dan Cerita Pendek Karya Siswa

Karya: NSW



Tempe

Rhizopus Oryzae dan Rhizou. Jamur - Jamur itulah yg Membuatku Seperti Ini!. Oh tidak, tapi kenapa Sepertinya aku belum Jadi tempe Seutuhnya. Tidak bisa tidak bisa! aku harus Segera Menjadi tempe, Karna aku akan didistribusikan, Ya! aku akan dipasarkan. Tunggu Sebentar lagi deh, Pasti aku Jadi tempe Sempurna!

Berbahan baku Substrat Kedelai, aku merupakan Produk bioteknologi konvensional berbahan dasar kedelai Mikroorganisme yang digunakan untuk Memfermentasikan dikenal dengan sebutan ragi tempe.

Hiks... Hiks... fermentasiku belum Selesai, dan aku akan Segera dijual. Pasti tidak akan ada yang Mau Membeliku. lihat Saja, disini hanya tinggal beberapa tempe lagi, teman - temanku sudah banyak yang dibeli, huhu... Miris Sekali diriku ini.

"Permisi!, dimana saya bisa mendapatkan tempe yang belum matang, hmm... Maksud saya, tempe yang belum Selesai difermentasi?"

Wah!, aku tidak salah dengarkan?, adakah yang mencariku?

"Aku, aku, aku ini tempe yang belum Jadi Sempurna!, apakah kau mencari yang sepertiku?"

"Wah akhirnya kutemukan tempe itu disini!, bolehkah saya Memilikimu?"

haha!! apakah aku sedang bermimpi?, Pria ini Ingin membeliku! huh tidak meyakinkan, Sepertinya harus kutanyakan maksud dan tujuan Pria ini Ingin Membeliku.

"Hey! Tidakkah kamu berbohong kepadaku?, Mustahil Sekali ada orang yang Mau membeli tempe sepertiku ini, Untuk apa kau mencari tempe sepertiku dan Ingin Memilikinya!?"

Huh, Sepertinya Pria ini Kebingungan Menentukan Jawaban dari Pertanyaanku ini, tapi tunggu... lebih baik kudengarkan Jawaban Pria ini.

"saya Ingin Memberimu untuk dikirim ke luar negeri. Jika saya Mengirimmu keluar negeri hari ini, ketika Sampai besok kau sudah matang, kau akan jadi tempe Seutuhnya, Sempurna! dan kau akan Segera dimakan. Bukankah ini Pilihan yang tepat?, Ya tapi, jika kau tau Ingin ku beli, biar saya cari yang lain saja!"

"Tidakkah!!! tunggu dulu, be..be... benarkah itu, aku mau aku mau? beilah diriku wahai Pria baik hati serta tampan. Aku bersedia!"
Oh tuhan terima Kasih banyak, aku bahagia sekali.

Niswah Assyifa

Cerita Pendek Karya

Karya: IZN



Kepulangan Mila
Izzati Naifah Marwan IXD

Di sebuah kapal antariksa, tinggalah dua sahabat yang bekerja sebagai penjelajah galaksi lain di luar angkasa, Mila dan Envy. Mereka bekerja untuk Tomorrowland Transit Authority atau TTA.

Mereka memiliki sebuah robot bernama Roxane yang mereka ciptakan untuk membantu keseharian mereka dalam menjalani misi-misi luar angkasa. Roxane dilengkapi dengan emosi manusia, sehingga Mila dan Envy dapat menganggap Roxane seperti teman mereka.

Suatu hari, Roxane keluar dari ruang casnya. Ia mencari-cari Mila dan Envy. Tak lama kemudian, Roxane menemukan Envy yang baru saja memasuki kapal. Dapat diketahui begitu karena Envy sedang mengenakan pakaian antariksanya. Pakaian itu dilengkapi dengan fitur-fitur canggih, diantaranya adalah sepatu gravitasi dan helm oksigen yang dapat dibuka dan ditutup dengan otomatis.

Envy datang sambil menunduk sedih. Roxane mendekati Envy. Ia memiringkan kepala robotnya itu, "Envy, darimana saja? Di mana Mila?" Roxane mengedipkan kedua mata birunya, menandakan perasaan bingung. Envy menatap Roxane sambil tersenyum "Tadi aku dan Mila menemui Komandan Kent. Mila ditugaskan dalam misi jangka panjang oleh Komandan Kent"

Roxane menganga kaget. Kemudian ia kembali mengedipkan kedua matanya "Kapan Mila akan pulang, Envy?"

Envy menggeleng pelan. "Aku tidak tahu Roxane, keulangannya belum bisa dipastikan" Roxane menunjukkan raut wajah sedih "Kenapa Mila tidak berpamitan dulu denganku sebelum dia pergi? Dia tidak sayang padaku ya?" tanya Roxane bertubi-tubi. Envy terlihat bingung, "Bukan begitu Roxane. Dia sayang sekali padamu. Hanya saja, semuanya terjadi begitu mendadak sehingga tidak sempat berpamitan denganmu. Tetapi ia menitip salam pamitnya utukmu. Dia bilang ia akan merindukanmu."

"Aku akan rindu padanya, Envy. Aku akan rindu Mila" ujar Roxane sambil menatap Envy dalam-dalam. Robot itu membulatkan matanya. Envy berlutut dan memeluk Roxane. "Aku juga, Roxane"

Lima tahun kemudian, Mila tak kunjung pulang. Meski begitu, Roxane tetap percaya akan keulangannya. Terkadang Roxane memutar ulang kenangan-kenangan favoritnya dengan Mila yang tersimpan dimemoriya. Terkadang, Roxane mendengar Envy yang diam-diam menangis di kamarnya, merindukan Mila. Sayangnya, Mila tidak dapat menghubungi mereka, akibat misi yang sedang dijalannya itu. Begitulah yang Envy katakan pada Roxane.

Setelah Envy menghabiskan sarapannya, Roxane memanggilmu ke bridge kapal, pusat komando pada kapal tersebut. "Ada panggilan masuk dari Komandan Kent" ucap Roxane pada Envy. Dengan segera, Envy mendatangi bridge kapal.

Roxane menekan tombol dari panel hologram pada stasiun miliknya. Layar hologram muncul di udara pada bagian tengah bridge. Pada layar terdapat wajah komandan mereka. Envy mengira akan ada misi baru untuknya dan Roxane.

"Envy, kami perlu menyampaikan kabar penting. Selama lima tahun menghilang, kini kami menemukan jasad Mila." ujar Komandan Kent dengan muka serius. Roxane terlonjak kaget, ia menoleh ke arah Envy. Tetapi Envy tidak menoleh kembali padanya. Ekspresi Envy sangatlah datar.

Layar panggilan hologram kini beralih menjadi rekaman sebuah planet yang berputar beserta informasi tentang planet tersebut dan titik koordinatnya. "Kami menemukannya di koordinat ini. Jasad kemudian dibawa ke planet terdekat. Kami akan menunggu kedatangan kalian berdua."

"Baik. Terima kasih Komandan" ucap Envy. Panggilan dari Komandan Kent pun berakhir. "Envy, apa maksudnya? 'selama lima tahun menghilang'? Kamu tahu tentang ini?" tanya Roxane sedih dan bingung. Kemudian ia berseru kencang "Kamu bilang Mila pergi dalam misi jangka panjang! Kamu bohong!" Roxane menunjukkan raut marah.

"Maafkan aku Roxane" Envy bergetar, menatap Roxane dengan perasaan sedih dan penuh penyesalan. Envy tampak sangat buruk dipikiran Roxane. Roxane merasa dikhianati, kecewa besar terhadap rekan dan sahabatnya itu. "Sudah lima tahun Envy! sudah lima tahun aku menanti dan mempercayai kepulangan Mila!" Roxane menyalak marah. Ia berjalan mundur menjauhi Envy "Kamu jahat!"

Envy belum pernah melihat Roxane marah besar seperti ini. "Aku hanya ingin melindungiimu Roxane. Aku tidak memberitahukanmu yang sebenarnya karena aku tidak mau membuatmu sedih. Aku kehilangan sahabatku Mila, dan aku tidak mau kehilangan sahabatku yang satunya, kamu" ujar Envy

"Kini, tidak hanya aku sedih akan ketiadaan Mila, aku juga sedih karena kamu telah membohongiku. Mila bahkan sebetulnya tidak menyayangiku. Ia meninggalkanku" ucap Roxane lirih. Perlahan Envy mendekati Roxane, "Itu tidak benar, hari itu kami ditugaskan dalam misi berbahaya yang sangat mendadak. Mila tidak ingin kamu ikut karena dia mencemasi keselamatanmu. Ia ingin melindungiimu"

Roxane semakin sedih mendengar itu. Ia merasa bersalah karena telah berpikir bahwa Mila tidak menyayanginya dan meninggalkannya. Padahal sebetulnya Mila mencoba untuk melindunginya. Kini, Mila telah tiada.

"Envy, apa yang sebenarnya terjadi hari itu?" tanya Roxane kemudian. Envy duduk dikursi miliknya dan mulai bercerita.

Hari itu, Komandan Kent menghubungi Mila dan Envy di bridge kapal. Komandan Kent menerima panggilan darurat dari sebuah planet bernama Proxima d. Planet yang baru ditemukan di galaksi itu. Entah apa Proxima d. ini tepat disebut planet, karena setelah 60% bagian planet ini dijelajahi, terdapat area yang tidak memiliki gaya gravitasi. Tapi untuk sementara para peneliti menyebutnya planet. Para peneliti yang tinggal di sana beberapa waktu ini tidak dapat melakukan komunikasi jarak jauh, tetapi mereka dapat mengirimkan sinyal bantuan. Namun karena itulah TTA tidak dapat mengetahui bahaya apa yang sedang para peneliti itu hadapi.

Mila dan Envy bergegas mengemudikan kapal antariksanya menuju Proxima d.

Setelah sampai, mereka memasuki atmosfer Proxima d. dengan pesawat kecil mereka masing-masing. Tiba-tiba, puluhan pesawat tempur datang menembaki pesawat keduanya dengan laser. Mila dan Envy bisa saja menembaki mereka kembali. Tapi Envy berpendapat bahwa mereka tidak mempunyai hak untuk melakukan itu. Karena tampaknya mereka penghuni Proxima d.

Tetapi kemudian pesawat Envy terkena bidikan dari para penghuni dan jatuh membentur tanah dengan keras. Mila mendaratkan pesawatnya untuk membantu Envy. Pesawat Envy rusak cukup parah. Kaki Envy pincang dan badannya sakit. Mereka berada di area bergravitasi. Tak lama kemudian lima orang keluar dari semak-semak di dekat mereka. Itu para peneliti. Mila menyuruh mereka berlima untuk segera menaiki pesawat miliknya, karena kapal beserta pesawat-pesawat milik mereka juga hancur saat diserang para penghuni planet. Dua dari mereka membantu Envy yang terluka menaiki pesawat.

Kemudian Mila mendengar suara berdetik dari arah belakang mereka. Tiba-tiba dia berlari ke arah yang berlawanan, melompat dan mendarat dengan posisi tiarap. Semua kaget. Detik berikutnya ledakan besar terjadi dari bawah tubuh Mila. Semua terpelanting. Terlebih lagi Mila yang terpelanting di area tanpa gravitasi sehingga tubuhnya terus mengambang ke atas. Envy berteriak kencang memanggil Mila dari permukaan planet. Air matanya bercucuran. Dengan segera ia menaiki pesawat kembali setelah terpelanting oleh ledakan. Pesawat masih dapat digunakan meski ada bagian yang rusak. Envy mengaduh-aduh kesakitan, ia menerbangkan pesawat begitu para peneliti kembali menaiki pesawat itu. Envy mendaratkan pesawat di hanggar kapal miliknya. Envy menghubungi TTA.

Envy tidak bisa langsung mencari Mila, mengingat dirinya yang kesakitan, para peneliti yang perlu dibawa ke Markas serta pesawatnya yang telah hancur keduanya.

TTA datang dengan cepat. Tim pencari dengan segera mencari Mila begitu sampai. Tim medis memeriksa Envy dan para peneliti. Mereka menyembuhkan kaki pincang Envy dengan alat yang canggih. Namun ia masih ada merasakan sedikit rasa sakit.

Setelahnya Envy ikut mencari Mila dengan pesawat yang ia pinjam dari kapal TTA. Tapi setelah lama mencari, tidak ada yang berhasil menemukan Mila.

Tim pencari TTA terus mencari di hari-hari berikutnya, hingga 4 minggu lamanya, dan kemudian ia dinyatakan menghilang.

* * *

Roxane terdiam mematung mendengar itu semua. Ia menyadari betapa sedihnya Envy pada masa-masa itu hingga berbohong padanya.

"Maafkan aku Roxane" ucap Envy kemudian, "Mau bagaimanapun tindakanku berbohong padamu itu salah. Mila adalah orang yang berarti bagimu, seharusnya kamu bertak untuk mengetahui kebenarannya sejak lama"

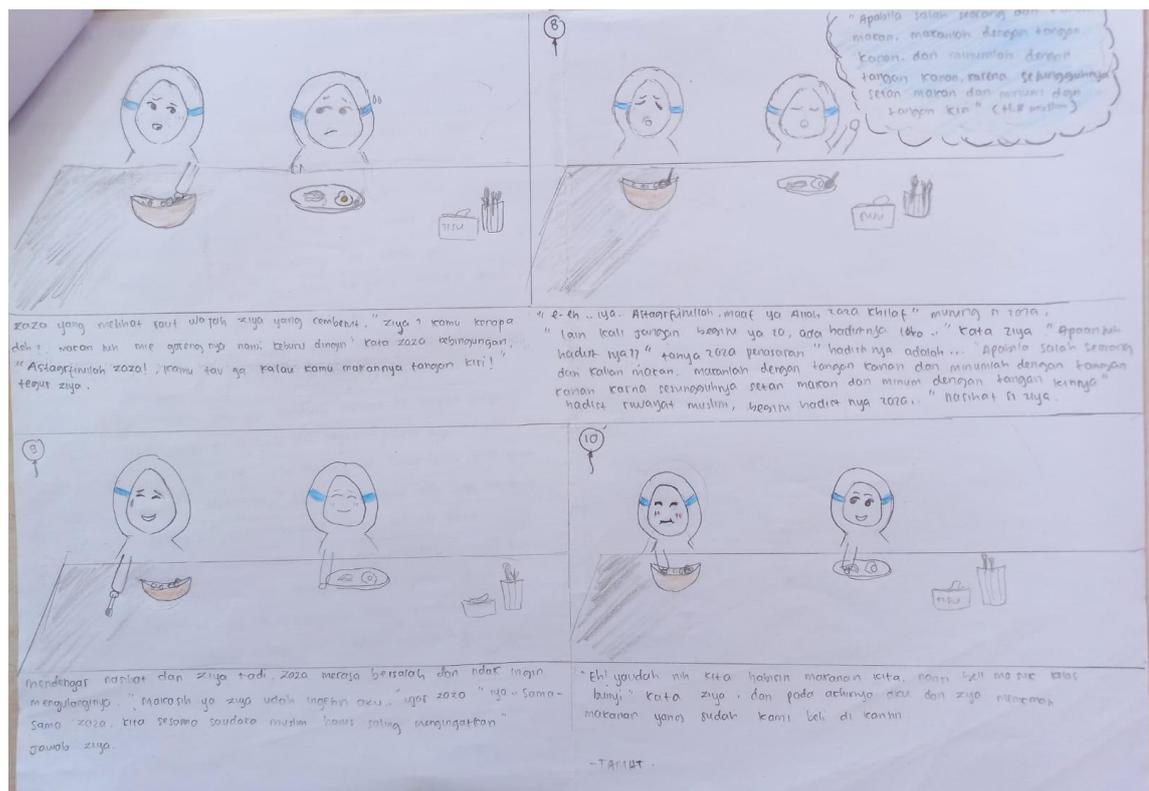
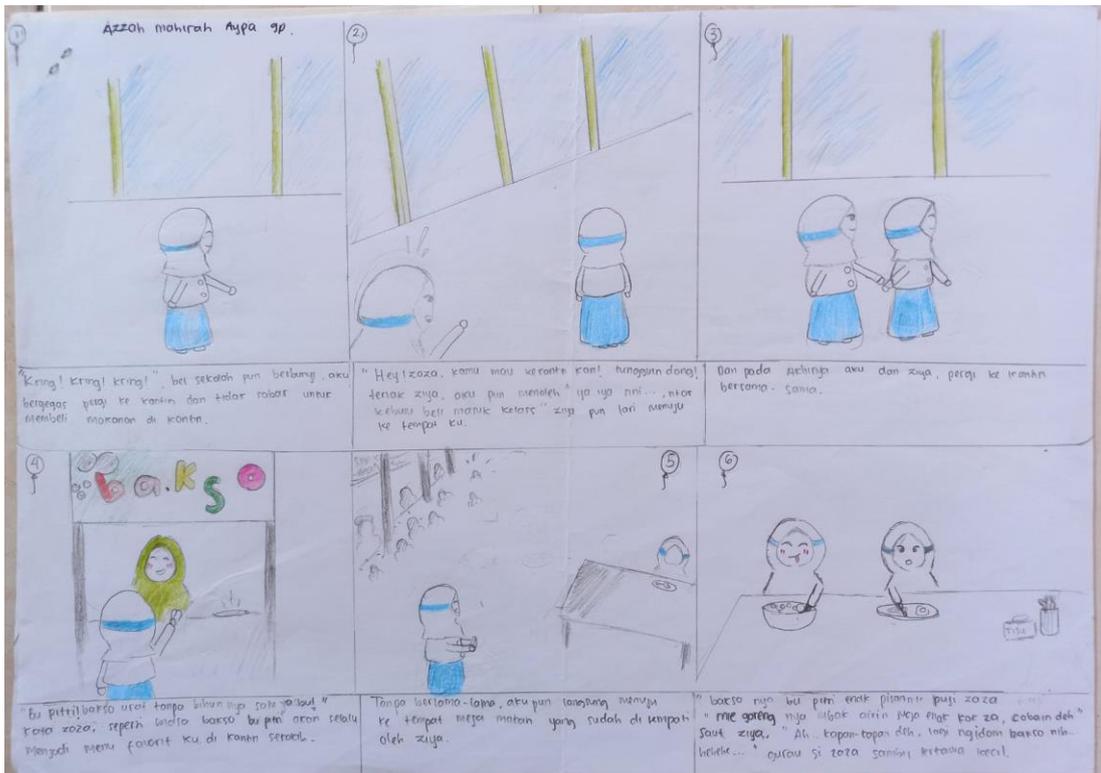
"Tidak apa-apa Envy. Maafkan aku juga karena telah ber-setu-seru marah padamu, mengatakan dan berpikir yang tidak-tidak" jawab Roxane. Roxane memeluk Envy "Aku juga rindu pada Mila, Envy"

Envy menyambut pelukan Roxane. Envy tersenyum.

Keduanya pun pergi mengunjungi Mila.

Cerita Pendek Karya

Karya: AMA



arah Aypa gp.

No.

Date

cerpen -

"MAKAN TANGAN KANAN"

"Kring! kring! kring!" bel sekolah pun berbunyi, aku bergegas pergi ke kantin dan hadir sabar untuk membeli makanan di kantin. "Hey!, zaza kamu mau ke kantin kan, tunggu dong!" tenar ziya, aku pun menoleh "ya iya nini... ntar kebun bell masuk kelas" Ziya pun lalu menuju ke tempat ku, dan pada akhirnya aku dan ziya, pergi ke kantin bersama-sama. "Bu pini! bawo urat tanpa bahunya satu ya bu!" kata zaza, seperti biasa bakso bu pini akan selalu menjadi menu favorit ku di kantin sekolah.

Tanpa berlama-lama, aku pun langsung menuju ke tempat meja makan yang sudah di tempati oleh ziya. "Bakso nya bu pini enak pisan!" puji zaza, "Mie goreng nya mbak aini nya enak kok za, coban deh" saut ziya, "Ah.. kapan-kapan deh, lagi ngidam bakso nih.. hehehe..." gurau si zaza sambil tertawa kecil.

Zaza yang melihat raut wajah ziya yang cemberut "Ziya? kamu kenapa deh? makan tuh mie goreng nya ntar kebun dmsin" kata zaza kebingungan, "Astaghfirullah zaza! kamu tau ga kalau kamu makannya tangan kiri!" tegur si ziya. "Eh iya... Astaghfirullah, maaf ya Allah.. zaza khilaf.." muntah si zaza.

"lain kali jangan begitu ya zara, ada hadistnya lho..." kata zuya
"apaan tuh hadistnya?" tanya zara penasaran "hadistnya adalah...
"Apabila salah seorang dari kalian makan, makanlah dengan tangan
kanan dan minumlah dengan tangan kanan karena sesungguhnya
setan makan dan minum dengan tangan kirinya" hadist riwayat
muslim", begitu hadistnya zara..." Nasihat si zuya.

Mendengar nasihat dari zuya tadi, zara merasa bersalah dan tidak
ingin mengulangnya.. "makasih ya zuya sudah ingetin aku" ujar
zara "iya sama-sama zara, kita sesama saudara muslimah harus
saling mengingatkan" jawab si zuya.

"Eh! Gaudah nih kita habisin makanan kita, nanti beli masuk
kelas bunyi" kata zuya. Dan pada akhirnya aku dan zuya
menikmati makanan yang sudah kami beli di kantin.

- TAMAT -

LAMPIRAN 13
DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN

